

**ANALISIS TERHADAP TEKNIK SIARAN DAKWAH
DALAM PROGRAM ACARA “NUANSA HATI”
PROGRAMA 1 RRI SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**Oleh:
Dewi Masitoh
101211007**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Masitoh
NIM : 101211007
Fak/ Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan
Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : ANALISIS TERHADAP TEKNIK
SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM
ACARA "NUANSA HATI" PROGRAM
1 RRI SEMARANG

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Semarang, 10 November 2015
Bidang Metodologi & Tata Tulis

Dr. H. Najahan Musvafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Nur Cahyo H.W., S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

PENGESAHAN


SKRIPSI ANALISIS TERHADAP TEKNIK SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA “NUANSA HATI” PROGRAMA 1 RRI SEMARANG

Disusun oleh:
Dewi Masitoh
101211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Desember 2015
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji


Ketua


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris


Nur Cahyo H.W., ST., M.Kom
NIP.19731222 200604 1 001

Penguji I


Drs. H. Ahmad Hakim, M.A., Ph.D
NIP. 19600103 198803 1 002

Penguji II


Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200501 1 003

Pembimbing I


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Pembimbing II


Nur Cahyo H.W., ST., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 November 2015

Penulis



Dewi Masitoh
NIM. 101211007

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang mencurahkan segala nikmat dan taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi seluruh umat. Shalawat dan salam juga semoga terlimpah pada para sahabat, keluarga dan para pengikut-Nya. Dalam menyusun skripsi ini di samping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanannya demi terselesaikannya skripsi ini. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M.A selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.

5. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan moril dan spiritual serta doa yang tak terhingga.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dengan limpahan kebaikan. Amin.

Pada akhirnya, penulis sadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan harapan yang sangat besar semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 10 November 2015
Penulis

Dewi Masitoh
NIM. 101211007

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil aalamin saya telah menyelesaikan skripsi ini sebagai jawaban atas perhatian, motivasi, usaha dan doa yang telah diberikan kepada saya.

Setiap tetesan keringat dalam perjuangan mengarungi tanpa batas dengan air mata doa dan harapan menuju samudera Illahi kupersembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang terdekat dan berharap akan keindahan dan kebersamaan selalu hadir. Persembahan ini bagi mereka yang telah dan yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku, khususnya untuk:

Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Bapak Muslich dan Ibunda tercinta Rutiah yang telah memberiku kasih sayang tanpa batas serta memberikan doa dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kakaku tersayang Mbak Rona dan Mas Firdaus serta adik kesayanganku Akip yang selalu memberi inspirasi dalam setiap langkah yang telah kulalui, untuk kakak iparku Mas Irfan, dan budeku serta keponakanku Annisa, Najwa dan Hilmi terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini. Buat akhi tersayang Andi yang telah memberiku cinta dan kasih sayang, dukungan, doa serta pengorbananmu selama ini yang kau berikan kepadaku.

Buat teman-temanku Amel, Tarti, Fitri, Nila, Mbak Ula, Iing, Khoir, Lina, Piqoh, Mbak Iin yang selalu memberikan semangat dan motivasi di setiap detik dari semester satu sampai terselesainya skripsi ini karena kalianlah sebagai motivator yang selalu memberiku spirit.

Buat teman-temanku tercinta dan tersayang KPI A khususnya angkatan 2010 yang telah member semangat dan motivasi serta menghibur di setiap susah maupun senang kepadaku selama ini sehingga sampai terselesainya skripsi ini.

Buat teman-temanku Tim KKN Posko 1 yang tercinta dan tersayang Mbak Azka, Dedek Afa, DePe, Faizun, Pak Kordes, Hasan, Mbak Heny, Hima, Himma Dobel, Mbah Mas'at, Rosyid Ocid, Mbak Tri, Umi dan Tia, terima kasih telah memberiku banyak pengalaman dan pelajaran berharga selama KKN.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiroh: 5-6)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

﴿١٤﴾ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru
kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari
yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

(QS. Ali-Imran: 104)

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “ANALISIS TERHADAP TEKNIK SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA “NUANSA HATI” PROGRAM 1 RRI SEMARANG” ini merumuskan satu masalah yaitu: bagaimana teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” Program 1 RRI Semarang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan teknik yang digunakan dalam program acara “Nuansa Hati” serta kelebihan dan kekurangan dari teknik yang digunakan.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian *field research*. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif sebagai teknik analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan peneliti di sini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian terhadap teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati”, diketahui bahwa program acara “Nuansa Hati” disiarkan secara tripartit dengan menggunakan dua teknik siaran, yaitu teknik siaran rekaman (*record*) dan teknik siaran langsung (*live*). Dalam proses siarannya, baik teknik siaran rekaman maupun teknik siaran langsung, melewati beberapa tahapan yang meliputi pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Dari dua teknik yang digunakan tersebut, terdapat masing-masing kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dengan menggunakan teknik siaran rekaman, materinya bisa dipersiapkan terlebih dahulu dan dituliskan oleh penulis naskah (*script writer*), selain itu juga dapat menghindari adanya kesalahan pengucapan dari Da’i dalam menyampaikan dakwahnya, karena bagian produksi bisa melakukan pengeditan. Namun, pendengar tidak dapat berpartisipasi dengan bertanya secara langsung. Sedangkan teknik siaran langsung pendengar dapat berpartisipasi karena dengan menggunakan format dialog interaktif, pendengar dapat bertanya melalui telepon atau sms sehingga pendengar pun dapat paham terhadap materi yang disampaikan karena adanya *feed back*. Namun, dalam proses pelaksanaannya, teknik siaran langsung tidak dapat diedit. Jadi, jika terdapat kesalahan pengucapan maupun gangguan teknis dan non teknis maka akan sulit dihindari. Selain itu, karena disiarkan secara tripartit, maka ketika narasumber sedang berada di luar kota terkadang sinyalnya kurang bagus sehingga dapat mengganggu proses siaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian	13
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Analisis Data	21
F. Sistematika Penulisan Skripsi	24

BAB II	TEKNIK SIARAN RADIO DAN DAKWAH	
A.	Siaran Radio	26
1.	Pengertian Radio	26
2.	Karakteristik Radio	27
3.	Sejarah Perkembangan Radio di Indonesia .	29
4.	Faktor Penunjang Efektivitas Siaran Radio .	31
5.	Kelebihan Radio	33
6.	Kelemahan Radio	34
7.	Produksi Siaran Radio	35
8.	Teknik Siaran Radio	40
9.	Jenis Penyiaran.....	42
B.	Dakwah	44
1.	Pengertian Dakwah	44
2.	Dasar Hukum Dakwah	45
3.	Tujuan Dakwah	47
4.	Metode Dakwah	48
5.	Unsur – unsur Dakwah	49
6.	Prinsip-prinsip Dakwah	54
C.	Radio Sebagai Media Dakwah	55
BAB III	PROFIL RRI SEMARANG	
A.	Sejarah Berdirinya RRI.....	61
B.	Asas, Tujuan dan Fungsi RRI	63
C.	Visi dan Misi RRI	64
D.	Tujuan Pendirian RRI	66

E. Program Siaran	66
F. Struktur Organisasi LPP RRI Semarang	75
G. Struktur Organisasi Programa I RRI Semarang..	77
H. Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang	78
1. Teknik Siaran Dakwah Program Acara “Nuansa Hati”	78
2. Proses Produksi Siaran Dakwah Program Acara “Nuansa Hati”	80

**BAB IV ANALISIS TERHADAP TEKNIK SIARAN
DAKWAH PROGRAM 1 RRI SEMARANG**

A. Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati”	96
B. Analisis Terhadap Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati”	98
C. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati” ..	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111
C. Penutup	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radio merupakan media suara. Pendengar sebagai penerima pesanlah yang menentukan pilihan program yang disiarkan. Mereka biasanya aktif mengikuti siaran. Jika programnya disenangi, akan diikuti terus. Sebaliknya, radio akan dimatikan atau pindah ke siaran lain jika acara yang disajikan tidak menarik.

Sifat pendengar radio heterogen. Mereka memiliki perbedaan dalam usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status kehidupan. Di sini audiens memiliki keinginan untuk mencari kepuasan dalam penggunaan media massa. Hal ini dijelaskan dalam teori *Uses and Gratification*. (Fiske, 2012: 244-245). Audiens memilih media yang mereka inginkan, di mana mereka merupakan audiens/ khalayak yang secara aktif memilih dan memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda – beda dalam mengonsumsi media. Kekuatan radio sama sekali belum menjamin bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat diterima dan dimengerti oleh khalayak. Hal itu karena radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang. Karena bersifat sepiantas lalu, informasi yang

disampaikan penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar.(Ningrum, 2007: 6).

Radio merupakan komunikasi satu arah, sehingga pemahaman pada pendengaran diupayakan berupa struktur bahasa yang sederhana.Karena makna suatu pesan disampaikan melalui suara, penyiar harus tahu kapan saat memberi penekanan pada kata-kata, suku kata, maupun perubahan pola penuturan bahasa yang berhubungan dengan keras lemahnya suara.Upayakan berbicara dengan pendengar secara pribadi (individual), sekalipun aktifitas ini ditujukan kepada orang banyak.(Olii, 2006: 18). Hal tersebut terkait dengan persiapan yang baik sebelum siaran. Penyajian yang buruk akan menghilangkan minat pendengar untuk mendengarkan program acara radio. (Gough, 1999: 12).

Radio menjadi sebuah media penyiaran melalui berbagai perkembangan teknologi komunikasi.Sejarah perkembangan radio di Indonesia dimulai ketika berdirinya RRI(Radio Republik Indonesia) pada tanggal 11 September 1945. Pasang surut perkembangan penyiaran di Indonesia juga mempengaruhi kegiatan penyiaran radio itu sendiri. (Tamburaka, 2013: 54-55).

Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampai informasi diantaranya kesehatan, teknologi, gaya hidup, seni dan budaya, hiburan berupa musik dan humor, berita politik, ekonomi, kriminalitas, serta pendidikan misalnya pengetahuan keagamaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. (Ningrum, 2007: 6-7).

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran Bab II Pasal 4, menyebutkan (1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Pemanfaatan media radio untuk kepentingan siaran dakwah, dilakukan RRI (Radio Republik Indonesia) Semarang sebagai radio publik milik Bangsa. RRI adalah satu-satunya radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan Bangsa dan Negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif Bangsa Indonesia di dunia Internasional. Seperti disebutkan dalam Q.S. Ali-Imran: 104, yaitu:

لَا الْمُنْكَرَ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدِّ عَوْنِ أُمَّةٍ مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَّهِ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971: 93).

Besarnya tugas dan fungsi RRI dalam menyiarkan berita dan informasi yang diberikan oleh negara melalui UU Nomor 32

tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 14 yang berbunyi: (1) Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf a adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat, (2) Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarannya berada di Ibu Kota Negara Republik Indonesia. (Oramahi, 2012: 150). PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

RRI di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam tiga program. (Oramahi, 2012: 126). RRI Semarang mempunyai tiga program untuk siaran yaitu: *Pertama* Program I yang menempati gelombang FM 89.00 MHz dan AM 801 KHz, dengan daya jangkauan Program 1 meliputi Jawa Tengah dan sasaran segmen pendengar semua umur (umum), menyajikan siaran dalam bentuk berita, siaran pendidikan, kebudayaan dan juga hiburan. *Kedua* Program II yang menempati gelombang FM 95.3 MHz dengan daya jangkauan Semarang dan sekitarnya, sasaran pendengar Program II adalah kaum muda (remaja) dengan format siaran lebih menonjolkan pada informasi dan musik. *Ketiga*

Programa IV yang menempati gelombang FM 91,4 MHz dan AM 801 KHz dengan memusatkan informasi dan acara mengenai kebudayaan Indonesia. Dari tiga program yang dimiliki RRI Semarang tersebut, penulis mengambil salah satu Program yang akan menjadi obyek kajian yaitu Program I. Dalam program siaran RRI khususnya Program I mempunyai beberapa format acara dalam menyiarkan dakwah Islam. Berikut ini beberapa Program Acara Agama Islam:

1. Pengajian Al-Qur'an disiarkan sebelum Khutbah Jum'at.
2. Siaran langsung Khutbah dan Shalat Jum'at.
3. Nuansa Hati disiarkan setiap hari pukul 05.00 WIB.
4. Acara Mimbar Islam disiarkan setiap hari pada pukul 19.15 - 19.30 WIB.
5. Siaran seni dan musik disiarkan setiap hari menjelang waktu shalat.
6. Setiap ada event hari besar RRI Pro 1 menghadirkan tokoh masyarakat untuk mengisi peringatan hari besar tertentu.
7. Acara Penyejuk Kalbu disiarkan setiap hari pukul 17.00 - 17.30 WIB.

Sistem penyiaran di dalam program televisi *Broadcasting* dan radio penyiaran itu sendiri memiliki teknik yang sama yaitu:

1. Siaran Langsung (*Live Event*) on air
2. Siaran Tidak Langsung (*Recording*) off air

Siaran langsung atau banyak disebut orang "*Live Event*" adalah suatu kegiatan program yang dilakukan secara langsung

tanpa melalui media studio rekaman, di mana semua peristiwa tersebut terjadi pada tempat kejadian yang sesuai dengan kenyataannya (realitanya), tanpa melalui rekayasa fasilitas pengeditan (program realita) biasanya ini terjadi pada program news, karena sifat news harus segar, aktual, akurat, faktual, tajam dan terpercaya. Penyiaran langsung tidak mengalami pengeditan, sebab penyiaran itu apa adanya. Oleh sebab itu siaran langsung yang jauh dari fasilitas studio banyak mengandung risiko disaat penyiaran berlangsung. Sedangkan siaran tidak langsung “*Recording*” adalah suatu kegiatan program yang dilakukan melalui proses studio rekaman dan melalui proses pengeditan. (Arifin, 2010: 191-202).

Program adalah salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio. Karena program yang bagus akan mempunyai banyak pendengar. Program yang membawa audien mengenal suatu stasiun penyiaran. Jika suatu stasiun memperoleh jumlah audien yang besar dan jika audien itu memiliki karakteristik yang dicari oleh pemasang iklan, maka stasiun bersangkutan akan sangat menarik bagi pemasang iklan. Dengan demikian, pendapatan dan keuntungan stasiun penyiaran sangat dipengaruhi oleh programnya. (Morissan, 2008: 199). Keberhasilan stasiun penyiaran radio juga sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam memahami audiennya. Mengetahui secara persis apa kebutuhan audien merupakan hal yang penting, tidak

sekedar menghadirkan acara dengan materi atau kemasan baru tetapi isinya tetap yang lama.

Ketika menyiarkan program acara dakwah pada program acara “Nuansa Hati”, Program 1 RRI Semarang tentunya membutuhkan persiapan yang matang karena kelancarannya setiap kali siaran dakwah itu berlangsung. Peneliti tertarik untuk memilih program acara “Nuansa Hati” karena keingintahuan peneliti mengenai bagaimana teknik yang digunakan pada saat berlangsungnya siaran dakwah pada program acara tersebut, karena dapat berjalan lancar setiap mengudara dan disukai pendengar. Narasumber yang mengisi acara itu pun tidak hadir di studio, namun dihubungi oleh penyiar melalui telepon setiap kali akan berlangsungnya siaran.

Karena kelancaran dalam setiap kali siaran dakwah itu mengudara dan banyak pendengar yang antusias untuk bertanya pada saat siaran, tentunya teknik penyiaran dakwah yang digunakan tepat dan sesuai, sehingga pendengar selalu mengikuti acara tersebut dan tidak merasa bosan dengan siarannya mengingat program acara tersebut disiarkan setiap hari pada pagi hari.

Maka dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan judul **“ANALISIS TERHADAP TEKNIK SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA “NUANSA HATI” PROGRAM 1 RRI SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana teknik yang digunakan dalam program acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang.

2. Manfaat dari Penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis:

- 1) Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai teknik siaran di radio dalam rangka pengembangan dakwah Islam melalui media radio.
- 2) Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi keilmuan dakwah khususnya melalui radio dalam menyampaikan siaran dakwahnya.

b. Secara Praktis:

- 1) Memberi manfaat bagi para pelajar/ mahasiswa dalam melakukan proses produksi siaran di radio khususnya siaran dakwah.
- 2) Memberi tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang teknik penyampaian siaran dakwah di radio, menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa radio merupakan salah satu media dakwah yang efektif.

D. Tinjauan Pustaka

Permasalahan tentang teknik siaran dakwah di radio, sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang relevan membahas mengenai penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang berjudul “Studi Analisis Program Siaran Dakwah Di Radio Ngabar FM 106.2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo” yang ditulis oleh Mulyati pada tahun 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja isi program siaran dakwah di radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo, bagaimana proses penyusunan program siaran dakwah di radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini bahwa radio Ngabar FM Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo selain sebagai sarana hiburan dan informasi, juga peduli dengan kebutuhan masyarakat Kota Ponorogo akan siraman rohani sebagai pemupuk iman. Hal ini bisa dilihat dari acara radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Untuk menghindari kesan monoton penyampaian pesan dakwah identik dengan menggunakan alat bantu atau media. Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah.

Adapun bentuk media itu sendiri sangat beragam diantaranya media dakwah dalam bentuk tulisan atau lisan.

Salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai media dakwah hingga kini masih digemari sebagian masyarakat adalah radio, karena radio sebagai alat komunikasi yang dapat dimiliki masyarakat dengan harga yang cukup murah dan terjangkau oleh masyarakat. Masalah yang dikaji dalam isi siaran dakwah di radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo dalam acara Siraman Rohani yang dibawakan oleh Ust. Dr. Muhammad Arifin Badri untuk meneliti pesan-pesan dakwah tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatannya pada analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks, pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara.

Deskriptif sebagai teknik analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan Ust. Dr. Muhammad Arifin Badri dapat dikategorikan ke dalam bidang akhlaq, syari'ah, aqidah. Kemudian dari segi proses penyusunan program siaran dakwah di radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo antara lain dilakukan melalui kerjasama dengan tim *crew* kreatif radio Ngabar FM dan diserahkan kepada direktur kemudian diajukan kepada

Pimpinan Pondok dalam proses inilah rancangan program berfungsi sebagai pedoman bagi semua *crew* yang akan memproduksi, program tidak akan banyak kesulitan, bekerjasama dengan ustadz lokal seperti pada program *voice of Islam* melalui siaran *on air*, bekerjasama dengan radio lain diwilayah Ponorogo guna untuk meningkatkan ide-ide kreatifnya mencapai kualitas siaran yang lebih baik demi kemajuan Kota Ponorogo.

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya.

2. Penelitian yang berjudul “Dakwah Islam Melalui Radio (Studi Terhadap Program Siar Radio HIZ FM Surakarta)” yang ditulis oleh Mustaghfiroh pada tahun 2010.

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap program siar radio HIZ FM Surakarta dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam terhadap program siar radio tersebut, dimana untuk mengetahui perannya sebagai media dakwah, radio HIZ FM Surakarta dapat diketahui keberadaannya untuk kelangsungan proses dakwah Islamiyah melalui program siar yang disiarkan setiap harinya. Setelah penulis melakukan penelitian tersebut, dengan menggunakan metode analisis deskriptif interpretatif dan metode berfikir induktif akhirnya diketahui bahwa

Program siar radio HIZ FM Surakarta dikemas dengan variasi; Program siar *on air* dan Program siar *off air*.

Program dakwah *on air* pada program siar Cahaya Islam, HIZ Morning News, Uswatun Hasanah dan Salam Annisa. Sedangkan Program dakwah *off air* adalah acara keagamaan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan moral sosial, seperti; mengirim sukarelawan ke daerah bencana, membagikan daging kurban. Kemudian dari Program siar *on air* terbagi dalam beberapa format siar yaitu: format dialogis, format monologis, format kuis, format musik dan format uraian. Selain program siar, skripsi ini juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat proses siar radio HIZ FM Surakarta. Beberapa faktor pendukungnya yaitu, terdengar berbeda/ unik, memiliki fasilitas yang memadai, memiliki SDM yang baik, selalu melakukan perubahan, memiliki program siar *off air* yang mendukung program siar *on air*. Faktor penghambatnya; keterbatasan dana, rendahnya kualitas pemancar, gangguan tehnik, gagalnya Da'i yang datang.

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya.

3. Penelitian yang berjudul “Analisis Program Siaran Dakwah TPI Ramadhan 2004” yang ditulis oleh Siti Asyiah pada tahun 2005.

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap format program dan materi dakwah yang terkandung dalam program siaran dakwah TPI pada bulan Ramadhan 2004 M/ 1425 H.

Penulis melakukan penelitian tersebut, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan komunikasi dan cara berfikir indeksikalitas akhirnya diketahui bahwa format dakwah yang digunakan TPI dikemas dengan bervariasi; ada format monologis, format dialogis, format liputan perjalanan, format film cerita, format kuis berhadiah, *light entertainment* (musik). Sehingga pemirsa pun tidak dibuat bosan dan jenuh karenanya. Kemudian dari data program siaran dakwah yang ditayangkan TPI pada bulan Ramadhan 2004, membahas tentang tiga pokok materi dakwah yaitu materi aqidah, akhlak dan syari'ah. Menurut penulis materi dakwah yang disampaikan sudah cukup representatif, ini terlihat pada tema besarnya materi dakwah yang terdapat pada program siaran dakwah TPI pada bulan Ramadhan 2004.

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yaitu untuk mengemukakan gambaran tentang bagaimana atau mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.

Sejalan dengan definisi tersebut, Denzin dan Lincoln (1987: 5) memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2005: 5). Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. (Soewadji, 2012: 51-52).

Adapun pendekatan penelitian ini adalah *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. (Muhadjir, 2002: 13).

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yaitu:

a. Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab dan akibat perkaranya). (Depdiknas, 2005: 45).

b. Teknik

Teknik adalah cara, yaitu bagaimana cara kita dalam proses melakukan suatu hal. (Suharso dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014). Jadi, teknik siaran di sini difokuskan pada bagaimana teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” Program 1 RRI Semarang, berarti bagaimana tata cara siaran dakwah di Program 1 RRI Semarang.

c. Siaran Dakwah

Siaran dakwah adalah proses, cara pembuatan menyiarkan program acara dakwah. (Prasetyo, 2010: 2).

d. Program Acara

Program acara adalah acara yang terdiri dari siaran, tayangan, pagelaran dan sebagainya. Secara konseptual program terdiri dari manajemen, format dan

visi, proses dan kemasan serta kreatifitas.(Morissan, 2008: 199).Jadi, program acara di sini di fokuskan pada program acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang.

Jadi, yang dimaksud dengan Analisis Terhadap Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang dalam penelitian ini adalah tata cara yang dilakukan pengelola radio untuk memperoleh siaran dengan baik dan benar serta tidak membosankan, contoh siaran acaranya dapat mendidik, memberikan informasi dan pada saat mengudarasiarannya tidak terjadi gangguan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sehingga sumber informasi yang dicari pada persiapan siaran, pelaksanaan siaran dan pasca siaran. (Saefudin, 2001: 91).Data primer ini berupajarah berdirinya RRI, asas, tujuan dan fungsi RRI, visi dan misi RRI, tujuan pendirian RRI, program siaran, dan struktur organisasi Programa 1 RRI Semarang.Data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan program acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. (Saefudin, 2001: 91).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti sedang diinterogasi oleh peneliti. Jika subjek merasa bahwa dirinya diinterogasi, maka subjek akan merasa tidak nyaman dan merasa terancam karena dalam interogasi terkandung unsur tekanan dari salah satu pihaknya. Jika hal ini sampai terjadi, maka kejujuran dan keterbukaan subjek akan terganggu yang nantinya akan memengaruhi

validitas data yang diperoleh. (Herdiansyah, 2010: 118-119).

Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai:

- 1) Strategi utama mengumpulkan data
- 2) Sebagai strategi penunjang teknik lain, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. (Danim, 2002: 130).

Dalam memperoleh informasi dan mengumpulkan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan Sigit Budi Riyanto, S.PT selaku ketua dari Program 1 RRI Semarang, Rusmandari, BA selaku salah satu penyiar program acara “Nuansa Hati”, Nunuk Evi Arini, S.Pd selaku penulis naskah (*script writer*) Program 1, dan Wiwid Widiyanto, S.Sos selaku staf bagian SDM LPP RRI Semarang.

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. (Banister, et al, 1994). Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang

dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.(Herdiansyah, 2010: 131).

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 191-193) sebagai berikut ini:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. (Moleong, 2013: 174-175).

Di sini peneliti mengobservasi teknik siaran dakwah program acara "Nuansa Hati". Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki dan mengamati bagaimana teknik siaran dalam program acara "Nuansa Hati".

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu carayang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.(Herdiansyah, 2009).

Moleong (2008) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan dokumen resmi.

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu

lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.(Moleong, 2008).

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial.Selain itu, perjalanan karier, jabatan, dan tanggung jawab yang pernah diterima oleh individu tertentu mampu memberikan gambaran kepribadian dan karakter dari orang tersebut.

Contoh lainnya yang juga dapat dijadikan dokumentasi selain yang telah disebutkan, antara lain hasil karya subjek, seperti lukisan, foto, puisi, tulisan tangan, karya seni rupa, hasil pemeriksaan medis (*medical record*), piagam/ sertifikat kegiatan subjek, hasil tes psikologis, dan lain sebagainya. (Herdiansyah, 2010: 143-146).

Dokumen yang didapat oleh peneliti diantaranya dokumen Rencana Acara Siaran Programa 1, Pedoman Penyelenggaraan Siaran Programa 1, Daftar Acara Siaran Programa 1 dan foto studio siaran Programa 1.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka perlu dianalisis.Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah.Analisis

juga dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab- musabab duduk perkaranya). (Depdiknas, 2005: 45).

Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses, berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data yang ada. (Moleong, 1989: 103-104).

Dari pengertian analisis di atas, peneliti akan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif karena peneliti mengumpulkan serta melaporkan data tersebut dengan apa adanya. Metode penelitian ini bertujuan mengumpulkan data atau informasi serta menganalisisnya dalam hal ini yang berkaitan dengan teknik siaran dakwah di radio untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan mampu memberikan informasi yang mendasar, luas dan aktual tentang gambaran secara sistematis pada teknik siaran program acara dakwah. Dalam hal ini analisis diterapkan pada teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” di Programa 1 RRI Semarang.

Jadi, data yang telah terkumpul terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah oleh peneliti sehingga dapat menjadi satu kesatuan dari sebuah penelitian. Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu proses berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret itu kemudian ditarik pengertian yang bersifat umum. (Hadi, 2000: 42), untuk kemudian dianalisa, dikritisi, dan disajikan dalam bentuk teks.

Menurut HB Sutopo (2002: 178), dalam penelitian kualitatif ada tiga komponen analisis yang saling berkaitan diantaranya reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data sebagai komponen yang pertama, telah dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan data dari catatan lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara berulang-ulang untuk menghindar terjadinya kesalahan dan data yang tidak sesuai dengan pokok masalah dapat dikeluarkan dari proses ini.
- b. Proses penyajian data, data yang dipilih secara reduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata verbal atau tabel secara sistematis sehingga mudah untuk disimpulkan.
- c. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dalam proses penelitian berlangsung sebagaimana reduksi data. Data

yang didapat yang sesuai dengan makna segera dianalisis untuk ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. (Sutopo, 2002: 178).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Terdiri atas teori tentang radio dan dakwah. Adapun tentang radio akan diuraikan mengenai pengertian radio, karakteristik radio, sejarah perkembangan radio di Indonesia, faktor penunjang efektivitas siaran radio, kelebihan radio, kelemahan radio, produksi siaran radio, teknik siaran radio dan jenis penyiaran. Kemudian teori tentang dakwah akan diuraikan mengenai pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, metode dakwah, unsur-unsur dakwah, prinsip-prinsip dakwah dan radio sebagai media dakwah.

BAB III: PROFIL RRI SEMARANG

Meliputi sejarah berdirinya RRI, asas, tujuan dan fungsi RRI, visi dan misi RRI, tujuan pendirian RRI,

program siaran dan struktur organisasi. Kemudian teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang yang akan dijelaskan mengenai teknik siaran dan proses produksi siarannya.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menganalisis teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang.

BAB V: PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TEORI TENTANG TEKNIK SIARAN RADIO DAN DAKWAH

A. Radio

1. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). (Oramahi, 2012: 120).

Sedangkan menurut Riswandi (2009: 2) dalam bukunya mengatakan bahwa radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan sang penyiar seperti membalikkan halaman Koran atau majalah. Karena bersifat sepiantas lalu, informasi yang disampaikan

penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar. (Ningrum, 2007: 6).

2. Karakteristik Radio

Karakteristik radio sebagai Media Massa:

- a. **Publisitas:** Artinya disebarluaskan kepada publik, khalayak atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengar radio, tidak ada batasan tentang siapa yang boleh dan tidak boleh mendengar radio.
- b. **Universalitas:** Pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya adalah orang banyak.
- c. **Periodisitas:** Artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan. Misalnya 19 jam sehari, mulai pukul 05.00 sampai pukul 24.00.
- d. **Kontinuitas:** Artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal mengudara.
- e. **Aktualitas:** Artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya.

Aktualitas juga berarti adanya kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

Dibandingkan dengan media massa lainnya, radio memiliki karakteristik yang khas sebagai berikut:

- a. Imajinatif: Karena hanya alat indera pendengaran yang digunakan oleh khalayak dan pesannya pun selintas, maka pesan radio dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan perkataan lain, pendengar radio bersifat imajinatif.

Dengan perkataan lain, radio bersifat *theatre of mind*, artinya radio mampu menciptakan gambar (*makes picture*) dalam pikiran pendengar melalui kekuatan kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan apa yang dikemukakan termasuk sosok sang penyiar radio.

- b. Auditori: Sifat ini muncul sebagai konsekuensi dari sifat radio yang hanya bisa didengar.

Karena manusia mempunyai kemampuan mendengar yang terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio diterima selintas. Pendengar tidak akan dapat mendengar kembali (*rehearing*) informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak bisa meminta kepada komunikator/ penyiar untuk mengulang informasi yang hilang, kecuali ia merekamnya.

Dengan perkataan lain, pesan radio harus disusun secara singkat dan jelas (*concise and clear*).

- c. Akrab/ Intim: Sebagaimana kita lakukan sehari-hari, kita jarang mendengar acara siaran radio secara khusus. Pada umumnya kita mendengar radio sambil melakukan kegiatan atau melaksanakan pekerjaan lainnya.

- d. Identik dengan musik: Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Hanya dengan membeli perangkat radio tanpa harus membayar iuran, hiburan bisa didapatkan.
- e. Mengandung gangguan: Seperti timbul tenggelam/ *fading* dan gangguan teknis (*channel noise factor*). (Riswandi, 2009: 2-4).

3. Sejarah Perkembangan Radio di Indonesia

Sejarah penyiaran radio di Indonesia sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari masa penjajahan Belanda di Indonesia, sebab penjajah itulah yang merasakan adanya kebutuhan untuk berhubungan cepat dengan Negara penjajah di Belanda. Hubungan yang cepat itu diperlukan guna menyiarkan peraturan-peraturan, kabar berita, dan undang-undang yang berkaitan dengan Negara jajahannya Indonesia untuk disampaikan ke negeri Belanda.

Adanya kebutuhan itu dirasakan sejak meletusnya Perang Dunia I. Pada waktu itu negeri Belanda berkedudukan sebagai Negara netral, padahal letak negeri Belanda dan Hindia Belanda sangat jauh. Satu-satunya cara untuk berhubungan antara Pemerintah Negeri Belanda dengan Negara jajahannya Hindia Belanda adalah melalui udara atau radio.

Meskipun demikian, baru setelah Perang Dunia Pertama itu perhubungan lewat udara atau radio itu dipikirkan secara seksama dan direalisasikan. Dalam hal ini, orang yang berjasa bagi pemerintah Belanda dan Hindia Belanda adalah Prof. Dr. Ir. Koomans di Belanda dan Dr. Ir. de Groot di Hindia Belanda.

Setelah melakukan percobaan berulang-ulang, lahirlah hubungan radio telegrafie antara negeri Belanda dengan Hindia Belanda, kemudian dilanjutkan dengan adanya hubungan radio telefonie antara negeri Belanda dan jajahannya Hindia Belanda.

Kemudian bermunculan radio amatir yang di dalam beberapa hal dibantu oleh teknik radio PTT yang membuat pemancar dan penerima sendiri.

Pada tanggal 16 Juni 1925 lahirlah siaran radio yang pertama, yaitu *Bataviase Radiovereniging (BRV)* yang didirikan oleh *Weltevreden* yang menurut aktenya didirikan untuk selama 29 tahun. Anggota-anggota BRV secara gotong royong mengumpulkan uang untuk membeli alat-alat dan dibuatlah pemancar kecil, sedangkan tempat siarannya mula-mula dilangsungkan dari salah satu ruangan di Hotel des Indes. Kemudian BRV mempunyai gedung siaran sendiri yang megah untuk ukuran waktu itu.

Lima tahun setelah lahirnya BRV, PTT Hindia Belanda mengadakan percobaan-percobaan penyiaran radio

oleh NIROM. Tahun 1934 NIROM mendapat izin dari Pemerintah Hindia Belanda untuk melakukan siaran radio dengan lokasi di Tanjung Priok.

Pada tanggal 1 April 1933 lahir satu radio siaran di Solo, yaitu *Solose Radiovereniging (SRV)* atas inisiatif Mangkunegoro VII. Tahun 1934 lahir pula radio siaran di Solo dengan nama Siaran Radio Indonesia di bawah asuhan Surhamijoyo dan Mulyadi Joyomartono. Tidak berapa lama kemudian muncul pula radio siaran di Surabaya dan Semarang. (Riswandi, 2009: 8-9).

4. Faktor Penunjang Efektivitas Siaran Radio

Radio siaran diberi julukan "*the fifth estate*" disebabkan dayakekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Ini disebabkan beberapafaktor yaitu:

a. Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses kompleks. Daya langsung dari radio dapat dirasakan kemanfaatannya oleh kita bangsa Indonesia, baik semasa revolusi maupun setelah kita merdeka sampaisekarang. Bandingkanlah pemberitaan oleh surat kabar dengan beritalewat radio. Pemberitaan surat kabar, harus disusun secara panjang, dikoreksi, dicetak, diangkut kepada agen-agen dan dari agen baru disebarkan untuk pembaca. Sedangkan radio tidak melalui proses banyak.

Setiap berita dapat langsung disiarkan dan ditangkap parapendengar.

b. Daya tembus

Faktor lain radio dianggap sebagai kekuatan kelima ialah dayatembus radio siaran, dalam arti tidak mengenal jarak dan rintangan.Selain waktu, jarakpun bagi radio siaran tidak menjadi masalah.Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio siaran dapatdicapai.Di Indonesia pendengar mudah menikmati siaran radio, jika tidak cocok dengan siarannya pendengar bisa langsung memindahkanacara lainnya.

c. Daya tarik

Faktor ketiga menyebabkan radio siaran mempunyai kekuatan,ialah daya tariknya yang kuat dimilikinya. Daya tarik ini ialahdisebabkan sifatnya serba hidup adanya 3 unsur yakni:

- 1) Musik
- 2) Kata-kata
- 3) Efek suara

Dalam fungsinya sebagai sarana penerangan dan pendidikan,radio siaran dapat menyajikan warta berita atau ceramah-ceramahbermanfaat. Dalam hal ini orang-orang yang ingin mengetahui sesuatudari surat kabar harus menumpahkan seluruh perhatiannya kepadaderetan huruf yang tercetak mati sambil memegang surat

kabarnya dengan kedua belah tangannya. Tidak demikian melalui radio siaran. Pendengar dapat mendengarkan warta berita atau mengikuti siaran pandangan mata suatu upacara atau pertandingan olah raga dengan bebas dan leluasa seperti halnya dengan menikmati musik sambil makan, minum, atau mengemudikan mobil. Dari ketiga faktor itulah daya langsung, daya tembus, dan daya tarik, menyebabkan radio diberi julukan "*the fifth estate*". (Effendy, 1990: 74-80).

5. Kelebihan Radio

Kelebihan Radio sebagai Media Penyiaran:

- a. Cepat dan Langsung: Radio adalah sarana tercepat, bahkan lebih cepat dari surat kabar atau televisi, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa lewat proses yang kompleks dan butuh waktu yang lama seperti TV dan media cetak. Hanya melalui telepon, seorang reporter radio dapat dengan langsung dan cepat melaporkan berita dan peristiwa yang baru saja terjadi di lapangan tanpa proses yang rumit.
- b. Akrab: Radio adalah alat yang "mendekatkan" atau mengakrabkan pendengar/ khalayak dengan penyiar atau bahkan dengan pemiliknya. Orang jarang mendengarkan siaran radio secara berkelompok, akan tetapi justru orang seringkali mendengarkan radio secara sendirian seperti di dalam mobil, di kamar tidur, di dapur, dan sebagainya.

- c. Hangat: Perpaduan antara kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali pendengar berpikir bahwa penyiar adalah sebagai teman bagi mereka.
- d. Tanpa batas: Siaran radio mampu menembus batas-batas geografis dan kultural serta kelas sosial.
- e. Murah: Harga sebuah radio sekaligus mendengarkan siarannya relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan harga sebuah televisi atau berlangganan media cetak. Bahkan pendengar siaran radio pun tidak dipungut iuran sepeserpun.
- f. Fleksibel: Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas lain seperti belajar, memasak, mengemudi, membaca surat kabar, dan sebagainya. (Riswandi, 2009: 4-5).

6. Kelemahan Radio

Kelemahan Radio sebagai Media Penyiaran:

- a. Selintas: Siaran radio cepat hilang dan mudah dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak seperti pembaca surat kabar yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
- b. Batasan waktu: Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan Koran yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Artinya waktu

yang 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

- c. Beralur linier: Program disajikan dan didengar oleh khalayak berdasarkan urutan yang sudah ada (*rundown*). (Riswandi, 2009: 5).

7. Produksi Siaran Radio

a. Acuan Dasar Siaran Radio

Acuan dasar dibawah ini merupakan hal yang sangat penting di dalam merencanakan, memproduksi dan menyiarkan suatu acara bagaimanapun bentuk dan sifatnya, ada lima acuan dasar yang sangat penting, yaitu ide, pengisi acara, peralatan, satuan kerja produksi dan pendengar. kelima acuan ini satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan, akan saling terkait dengan yang lainnya dan saling melengkapi agar tercipta hasil produksi yang lebih baik.

1) Ide

Ide merupakan sebuah rencana di mana pada rencana tersebut akan disusun pesan-pesan yang akan disampaikan kepada para komunikan (pendengar), melalui medium radio dengan tujuan tertentu.

2) Pengisi Acara

Pengisi acara terdiri dari penyiar, bintang tamu, artis, seorang tokoh, seorang pakar, cendekiawan, ulama dan sebagainya yang memiliki

kemampuan tertentu dalam bidangnya untuk tampil dalam sebuah acara siaran.

3) Peralatan

Setidaknya sebuah studio harus dilengkapi dengan berbagai perlengkapan misalnya seperangkat *mixer audio*, *player audio* (untuk memainkan musik), *speaker*, *turn table*, *ear phone/ headphone*, mikrofon, komputer, monitor, *telephonedan* alat komunikasi yang dapat berhubungan dengan *operator room*. (Ningrum, 2007: 21-23).

4) Organisasi Pelaksana Produksi

Seorang produser harus memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya, sebab bila tidak, akan menghambat jalannya produksi dan itu berarti kerugian waktu dan biaya.

Dalam proses produksi diperlukan waktu yang panjang dan berliku-liku, dan diantaranya kerabat kerja harus mampu menjalin kerjasama yang benar-benar kompak, karena itu harus mampu menciptakan suatu satuan kerja yang “*one well coordinated unit*”.

Kelompok kerja produksi dibagi menjadi 3 satuan kerja yang terdiri dari:

- a) Satuan kerja produksi/siaran
- b) Satuan kerja fasilitas produksi

c) Operator teknik atau satuan kerja teknis
(*engineering*)

5) Pendengar

Mereka adalah sasaran dari setiap acara yang disiarkan dan mereka merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya acara yang telah disiarkan.

b. Tahapan Produksi Program Siaran Radio

Dalam memproduksi suatu program acara memiliki *Standar Operation Procedure* (SOP), di mana proses produksi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1) Pra Produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

Tahap pra produksi meliputi dua bagian, sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan materi, pemilihan penyiar, estimasi biaya, penyediaan biaya, waktu siaran, dan rencana lainnya yang merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

b) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua hal dalam perencanaan, pelatihan penyiar, dan pembuatan setting suara, meneliti dan melengkapi semua peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. (Wibowo, 2007: 39).

2) Produksi

Produksi adalah seluruh kegiatan siaran baik di dalam studio maupun di luar studio, baik dari tahap *set up* sampai dengan selesai. Proses produksi juga ada yang dilaksanakan secara *off air* atau rekaman suara siaran, selain itu ada juga produksi yang dilakukan secara *relay*.

Menurut lokasi atau tempatnya, produksi siaran dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio.
- b) Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di luar studio.
- c) Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio. (Subroto, 1994: 47).

3) Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar.

Adapun jenjang evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Per Acara (dilakukan langsung usai disiarkan, melibatkan penyiar, pengisi acara, operator, dan pihak yang berhubungan dengan program).
- b) Per Divisi (divisi musik atau berita, dilakukan mingguan atau bulanan, melibatkan kepala divisi, para staf pelaksanaan program divisi).
- c) Antar Divisi (evaluasi menyeluruh, dilakukan bulanan atau tahunan melibatkan seluruh pengelola radio).

Adapun tujuan dari evaluasi adalah:

- a) Mengukur kekurangan materi dan kemasan acara.
- b) Mengukur disiplin dan kreatifitas pelaksanaan acara.
- c) Mengukur dampak acara (reaksi pendengar).

Adapun proses evaluasi terdiri dari:

- a) Analisa isi acara (materi yang disampaikan, kecakapan penyiar, dll).
- b) Analisa ini kemasan acara (pemandu, kualitas audio, durasi).
- c) Pembinaan dan rencana (pengembangan acara selanjutnya).

8. Teknik Siaran Radio

Teknik siaran radio ada dua yaitu dengan rekaman dan siaran langsung.

a. Siaran Rekaman

Pengertian rekaman secara umum adalah segala sesuatu yang tertangkap oleh penglihatan, pendengaran, ingatan dengan atau tanpa bantuan peralatan lain, kemudian diwujudkan dalam material keras atau lunak. Subyek dari media rekam dapat manusia atau mesin, sedangkan obyeknya adalah benda-benda di alam sekitarnya hasilnya berupa suara. Produksi acara rekaman merupakan kerja produksi penyiaran radio untuk siaran tunda atau tidak langsung. Kelebihan dari siaran tidak langsung ini adalah bagian produksi bisa melakukan pengeditan dari siaran dan akwahnya, sehingga kesalahan pengucapan dari da'i bisa dihindari sedangkan kekurangannya dakwah dengan teknik rekaman, yaitu tidak ada interaksi antara Da'i dan Mad'u secara langsung artinya tidak ada tanya jawab antara keduanya. (Prayudha, 2005: 84).

b. Siaran Langsung

Siaran langsung merupakan acara yang dikerjakan secara langsung, kerja satu kali, hanya ada satu kali kesempatan untuk memperbaiki dan tidak bisa menghentikan suatu siaran seandainya saja saat

siaranberlangsung jika ada hal yang tidak benar. Kelebihan siaran secaralangsung adalah adanya dialog interaktif antara komunikator dankomunikan, jadi dalam siaran langsung ini pihak komunikan bisamenanyakan langsung seputar masalah keagamaan yang bisa menambahpengetahuan agama Islam serta mendorong dan membina generasi untukberakhlak mulia.Agar program siaran khususnya siaran keagamaan melalui mediaradio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembusruang dan waktu tanpa batas, ini perlu dikemas dengan baik bagaimanasuatu siaran keagamaan atau dakwah menjadi panutan dan diterimamasyarakat secara lugas dan menyenangkan, memiliki daya tarik danberhasil guna untuk audien. Bagi pengelola radio harus kreatif dalammenentukan materi yang akan ditayangkan, hendaknya dikemas semenarikmungkin, yaitu mengangkat tema-tema aktual, hal ini membutuhkan suatukreatifitas sehingga program tersebut mampu menarik hati pendengar.Tidak kalah pentingnya lagi adalah tokoh yang akan ditampilkanhendaknya menggambarkan citra akhlak yang baik dan berpengetahuanluas. (Prayudha, 2005: 85).

Secara “teoritis” ada dua teknik siaran dan dengan teknik inilah umumnya seorang penyiar bekerja atau

melaksanakan tugasnya, yakni teknik *ad libitum* (tanpa naskah) dan *script reading* (menggunakan naskah):

- 1) *Ad Libitum*. Teknik siaran tanpa naskah, berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one desires*) dan tanpa naskah. Teknik siaran tanpa naskah ini biasanya digunakan pada siaran langsung (*live*).
- 2) *Script Reading*. Teknik siaran dengan menggunakan atau membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya sendiri atau dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*). Teknik siaran dengan menggunakan atau membaca naskah ini biasanya digunakan pada siaran rekaman. (Romli, 2009: 47-48).

9. Jenis Penyiaran

Undang-Undang penyiaran di Indonesia membagi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis. Keempat jenis stasiun penyiaran itu adalah:

a. Lembaga Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang menjalankan usaha penyiaran berdasarkan prinsip-prinsip komersial. Lembaga ini menjual usaha berupa waktu tayang (*air time*), iklan, dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Di Indonesia untuk menjalankan usaha penyiaran terlebih dahulu harus mendapatkan izin dari negara setelah memperoleh persetujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

b. Lembaga Penyiaran Publik

Lembaga penyiaran publik merupakan lembaga penyiaran tidakbersifat komersial (tidak menjual usaha berupa tayangan dan iklan) serta berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan publik. Sumber pendanaan penyiaran publik berasal dari negara, iuran, iklan, dan donatur yang tidak mengikat. Hakikat penyiaran publik adalah diakuinya supervisi dan evaluasi publik pada level yang signifikan. Bagi penyiaran publik, iklan bukanlah “haram”. Tergantung bagaimana publik ikut menentukan berapa pembatasan penayangan iklan per jamnya, dan iklan mana yang cocok bagi penyiaran publik.

c. Lembaga Penyiaran Komunitas

Sama seperti penyiaran publik, penyiaran komunitas tergolong wacana baru bagi dunia penyiaran di Indonesia. Penyiaran komunitas adalah suatu lembaga yang didirikan oleh komunitas tertentu yang menjalankan aktivitas penyiaran secara netral, daya pancar rendah, jangkauan wilayah terbatas, tidak komersial, dan melayani kepentingan komunitas.

Karena khusus melayani komunitas, maka lembaga penyiaran komunitas boleh menggunakan bahasa daerah sesuai dengan komunitas yang dilayaninya. Di Indonesia mendirikan penyiaran komunitas persyaratannya sangat ketat. Antara lain dilarang menjadi media *partisan*, tidak terkait dengan organisasi atau lembaga asing dan bukan anggota komunitas internasional, tidak terkait organisasi terlarang, tidak untuk kepentingan propaganda.

d. Lembaga Penyiaran Berlangganan

Lembaga penyiaran berlangganan merupakan bentuk penyiaran yang memancar luaskan atau menyalurkan materinya secara khusus kepada pelanggan melalui radio, televisi, multi media, atau media informasi lainnya. Di Indonesia saat ini terdapat *provider* TV berlangganan contohnya Indovision. (Riswandi, 2009: 17-19).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: Seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'i= orang yang menyeru*. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah *muballigh*

yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.

Dengan demikian, secara etimologis (*logat*) pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.(Tasmara, 1997: 31).

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Hal ini berdasarkan firman Allah:

نُهِىَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ يَمْنِ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْس

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah fardhu ain atau fardhu *kifayah*.

Pendapat pertama, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu ain maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah.

Pendapat kedua, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak fardhu ain melainkan fardhu *kifayah*. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. (Amin, 2009: 50-51).

3. Tujuan Dakwah

Selain berarti agama Tuhan yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW, Islam juga berarti penyerahan diri secara mutlak kepada-Nya, dan kemudian pula berarti kehidupan yang penuh keserasian atau saleh, dalam arti diliputi oleh kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, kebahagiaan dan yang sejenis dengan itu. Setiap orang tanpa kecuali merindukan kehidupan Islam, seperti pengertian di atas dan selalu diperjuangkan antara lain melalui dakwah. Sidiq Gasalba (1969: 1) menyederhanakan idaman setiap manusia itu dalam istilah *selamat-senang* atau disingkat S.S. Hal ini merupakan tujuan akhir dakwah yang harus terwujud, dan sekaligus akan merupakan efek (*atsar*) dakwah yang positif (*efektif*) dalam konteks sosial.

Berdasarkan hal tersebut, maka dakwah memiliki tujuan yang bersifat sosial yaitu menghasilkan kehidupan damai, sejahtera, bahagia, dan selamat. Hal ini dapat dipahami sebab dakwah akan merentangkan jalan menuju kehidupan yang Islami yaitu damai, selamat, bahagia dan sejahtera, dengan Islam selaku penyerahan diri secara mutlak kepada-Nya, dan memeluk Islam sebagai agama (peraturan hidup dari Tuhan) pula, dengan terlebih dahulu beriman atau percaya kepada-Nya. Jika tujuan itu tercapai maka hal itu merupakan efek (*atsar*) dakwah yang sangat didambakan, terutama dalam konteks sosial, sehingga dakwah dapat disebut efektif.

Jadi, dakwah memulai perhatiannya pada dimensi kepercayaan atau akidah yaitu masalah yang paling fundamental dan sensitif bagi manusia, karena secara prinsipil kepercayaan itu sangat diperlukan oleh manusia dalam hidupnya. Dengan adanya kepercayaan itulah lahir nilai-nilai yang menopang budaya dan peradaban manusia. (Arifin, 2011: 24-25).

4. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.

- b. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da'i (komunikator) kepada *Mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. (Saputra, 2011: 242-243).

5. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

- a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik

secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah Akidah (Keimanan)
- 2) Masalah Syariah (Hukum Islam secara universal)
- 3) Masalah Mu'amalah
- 4) Masalah Akhlak

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, internet, radio, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl: 125

سُنْ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنْ ضَلَّ يَمَنٌ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّا أَحَدٌ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka

dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). (Munir, 2012: 21-34).

6. Prinsip-prinsip Dakwah

Berikut ini adalah prinsip-prinsip dakwah yang diambil dari pemikiran Jum'ah Amin 'Abdul, Aziz (2003: 175-396). Prinsip-prinsip dakwah tersebut dapat dijadikan strategi, metode, atau teknik untuk mencapai dakwah yang efektif.

- a. Memberi keteladanan sebelum berdakwah
- b. Mengikat hati sebelum menjelaskan
- c. Mengenalkan sebelum memberi beban
- d. Bertahap dalam pembebanan
- e. Memudahkan, bukan menyulitkan
- f. Masalah yang pokok sebelum yang kecil
- g. Membesarkan hati sebelum memberi ancaman
- h. Memberi pemahaman bukan mendikte
- i. Mendidik, bukan menelanjangi
- j. Muridnya guru, bukan muridnya buku. (Aziz, 2009: 175-190).

C. Radio Sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi dan hiburan. Siaran keagamaan termasuk fungsi edukasi.

Dakwah adalah kewajiban setiap Muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT secara total. Sebagai suatu aktivitas, dakwah berupaya mengubah suatu situasi tertentu kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Dengan kata lain dakwah, berarti menyampaikan konsepsi Islam kepada manusia mengenai pandangan dan tujuan hidup di dunia ini.

Dakwah adalah usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh individu/ kelompok. Dakwah perlu dikelola secara profesional agar berhasil secara efektif dan efisien. Pengelolaan kegiatan dakwah memerlukan administrasi dan manajemen dakwah yang baik sehingga terjadi perubahan perilaku audience yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian, dakwah adalah suatu proses yang kompleks. Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur. Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas dakwah. Keberhasilan dakwah sangat

ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut. Salah satu unsur yang sangat menunjang di dalam proses berlangsungnya dakwah yang dikenal pula dengan istilah media dakwah.

Aktifitas dakwah saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya fikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran.

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khalayak, sepertinya tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan media tradisional, seperti melalui ceramah dan pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya fikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak ketinggalan zaman. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan

bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak.

Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sifat, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak. Pada pembahasan kali ini lebih dikhususkan membahas tentang peran radio sebagai media dakwah. Karena seiring dengan perkembangan zaman, radio banyak berperan dalam berbagai bidang salah satunya adalah dalam bidang dakwah. Radio dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi ataupun saran khutbah yang bersifat Islami. Walaupun banyak media yang berkembang pesat saat ini, namun media radio mampu bertahan sampai sekarang dan banyak penggunanya. Ini menjadi salah satu faktor alasan kenapa radio dipilih sebagai media dakwah.

Dakwah radio atau dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media paling populer di dunia ini seperti: *channel*, sarana, atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Jenis program dakwah di radio, selain ceramah dan dialog Islam (*talk show*), materinya terjemahan hadist, ayat Al-Quran, ungkapan sahabat Nabi SAW, nasihat Ulama, atau mutiara

kata Islami. Jadi, di tengah keasyikan menikmati misalnya lagu-lagu pop Indonesia, para pendengar “didakwahi” secara “tidak sadar”. Para da’i dan lembaga-lembaga dakwah harus memanfaatkan radio untuk menebarkan risalah Islam. Pilihannya, mendirikan radio dakwah atau sekedar dakwah lewat radio. Jika pilihannya berdakwah di radio, maka sang Da’i harus dibekali ilmu dan teknik siaran (*announcing skill*) agar mampu siaran layaknya penyiar profesional. Alternatif lain, lembaga dakwah membuat paket-paket program religius, seperti drama radio, feature, atau sekedar insert/ spot renungan Islami yang dikemas semenarik mungkin untuk disiarkan di radio. Media radio terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas, terlebih dengan adanya fasilitas *streaming* (internet). Radio dakwah sangat prospektif mendatangkan iklan, khususnya produk-produk Islami.

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mengajak ke jalan Allah SWT wajib hukumnya. Keberhasilan ajakannya mencerminkan prospek dan pelestarian perkembangan Islam di masa mendatang, sebab maju dan mundurnya agama terletak di tangan penganut-penganut-Nya. Di sinilah, maka bimbingan dan penyuluhan agama berperan dalam membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan

ketaqwaan kepada Allah SWT. Di samping itu, sebagai landasan proses kegiatan dakwah dan penerangan agama yang harus di laksanakan dalam berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai sarana penyiaran agama radio juga dapat memberikan rangsangan terhadap persepsi atau tanggapan dan tingkah laku bagi masyarakat banyak. Masyarakat sensitif terhadap informasi, bahkan menjadi salah satu kebutuhan pokok selain kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Semakin banyak orang yang berhubungan dengan informasi, maka akan semakin banyak pula pengetahuan bagi dirinya.

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan tentu saja masyarakat berbeda dalam menerimanya. Begitu juga kepastian tingkat efektifitas pemanfaatan media dakwah. Radio dalam proses berbeda dengan keberadaan pada daya serap pemahaman terhadap nilai yang disampaikan melalui masing-masing media dakwah. Dengan demikian radio dalam proses dakwahnya berbeda dengan keberadaan media dakwah lainnya. Misalnya dalam penyiaran-penyiaran yang berupa ceramah tentang keagamaan yang semuanya itu merupakan upaya penyebaran ajaran yang mudah diterima masyarakat sebagai pedoman hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tiga alasan mengapa radio semakin dilirik, karena sifat ketersegeraan (*actuality*) berita radio yang tersaji secara langsung menjadi primadona karena aktualitas dan objektivitasnya terjamin tanpa rekayasa ulang dari redaktur. Sifat format kemasan (*bodystyle*), kemasan berita radio dewasa ini makin bervariasi, sehingga memudahkan pendengar (audien) untuk memilih kemasan yang pas untuk mereka, dan mencatat waktu penyiaran yang sesuai dengan kesibukan mereka. Sifat lokalitasnya, sebagai sarana komunikasi publik, radio menganut prinsip segmentasi menurut kedekatan geografis dan perilaku sosial masyarakat sekitarnya. Prinsip ini mengharuskan radio bersifat sangat lokal, dan karena itu radio lebih mampu menyerap lebih dalam aspirasi lokal dan menyiarkannya. Kehadiran radio sebagai media dakwah adalah sudah lama di manfaatkan, bagaimana mengemas dakwah melalui media radio agar lebih efektif masih merupakan hal yang perlu dikaji lebih dalam oleh pengelola radio dan lembaga-lembaga dakwah. Terkait dengan efektifitas tersebut maka ada hal yang paling mendasar yang perlu dikaji yakni berkaitan dengan format program siaran dakwah Islam, dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai keterbatasan waktu yang disediakan untuk program siaran dakwah Islam di radio relatif sedikit. (Amin, 2009: 113-272).

BAB III

PROFIL RRI SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya RRI

Sejarah berdirinya RRI Semarang dimulai dari studio kecil yang hanya berkekuatan 150 watt yang bertempat di area pasar malam di jalan veteran Semarang dan pendirinya adalah orang-orang yang mencintai seni pada tahun 1936 dan anggotanya sekitar 1000 orang, dan setiap orang dikenai iuran setengah rupiah, sedangkan direktur pada waktu itu hingga tahun 1940 dipercayakan kepada Henk Van Leeuwen.

Setelah empat tahun berdiri Radio Republik Semarang (namanya dulu) semakin berkembang dengan anggota sekitar lebih dari 2000 orang. Pada tahun 1940 studio Radio Republik Semarang dipindah dari jalan Veteran ke sebuah pavilion sebelah gedung bioskop Grand jalan Mataram, dan anggotanya tidak hanya dari kalangan pecinta musik, namun juga dari berbagai komponen masyarakat. Pada tahun 1942 ketika Belanda menyerah kepada tentara Jepang semua radio siaran yang ada termasuk Radio Republik Semarang diberhentikan siarannya, kemudian Jepang mendirikan radio baru bernama Hoso Kanri Kyoku yang terdapat di delapan kota besar di Pulau Jawa yakni Jakarta, Bandung, Purwokerto, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Malang, dan Surabaya (yang akan menjadi embrio RRI).

Khusus radio Republik Semarang termasuk radio di delapan kota di pulau Jawa dibekukan dan oleh Jepang diganti Hosokanrikyoku Semarang bertempat di Jalan Pandanaran (sekarang Jalan Achmad Yani) yang dipimpin langsung oleh seorang pembesar Jepang bernama Yamaawaki, dengan program yang terkenal yakni Asia Timur Raya. Khusus yang terkait dengan Radio Republik Semarang (sekarang RRI Semarang) dan menjadi salah satu alat propaganda oleh penjajah Jepang, dengan puncaknya yakni adanya pertempuran lima hari di Semarang.

Pada waktu perang dengan Jepang Radio Republik Semarang (RRI Semarang) memiliki peran yang sangat strategis, diawali ketika membangkangnya tentara Jepang dibawah Kidoo Butai tidak mau menyerah kepada tentara Republik sehingga pada tanggal 14 Oktober 1945 pertempuran tidak bisa dielakkan lagi, maka RRI pada masa itu turut ambil bagian dalam siarannya membakar semangat para pemuda dan rakyat kota Semarang agar Jepang menyerah, namun dengan kecongkakan tentara Jepang tidak mau menyerah kepada Republik sehingga pertempuran semakin seru dan hingga lima hari maka disebut Pertempuran Lima Hari, setelah tentara Jepang menyerah maka akhirnya pada tanggal 20 Oktober 1945 para pemuda menuju studio RRI Semarang mengawal Gubernur Jawa Tengah Mr. Wongsonegoro berpidato untuk menyerukan kepada pejuang agar menghentikan pertempuran sebab sekutu telah menyerah dan akhirnya kemenangan di pihak Republik.

Sedangkan pada saat pecah peristiwa G 30 S/PKI peran RRI sangat strategis pula sebab menjadi rebutan antara TNI dengan gerakan separatis, dan saat itu hingga Studio RRI Semarang juga diduduki oleh PKI, namun berkat kesigapan pasukan Kodam VII Diponegoro (saat itu) yang dipimpin Brigjen SuryoSoempeno studio RRI Semarang bersamaan dengan RRI Jakarta akhirnya dapat dikuasai kembali oleh pemerintah resmi. (Sumber: Dokumen Radio Republik Indonesia Semarang).

B. Asas, Tujuan dan Fungsi RRI

Dalam melaksanakan tugas di bidang penyiaran, LPP RRI merujuk pada asas, tujuan, dan fungsi yang ditetapkan oleh UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yaitu:

Asas: Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, kebebasan dan tanggung jawab.

Tujuan: Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Fungsi: Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta memajukan

kebudayaan. (Sumber: Dokumen Radio Republik Indonesia Semarang).

C. Visi dan Misi RRI

1. Visi

Mewujudkan lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia sebagai radio berjejaringan terluas, pembangunan karakter bangsa, berkelas dunia.

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/ kode etik penyiaran.
- b. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam rangka membangun karakter Bangsa.
- c. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan, dan mengembangkan budaya Bangsa, memberikan budaya yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri Bangsa di tengah arus globalisasi.
- d. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya Bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.

- e. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
- f. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif Bangsa.
- g. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- h. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- i. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dokumen) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance*).
- j. Memperluas jejaring dan kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan (*mutual benefit*).
- k. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara professional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber

penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai. (Sumber: Dokumen Radio Republik Indonesia Semarang).

D. Tujuan Pendirian RRI

1. Memberikan Pelayanan informasi pendidikan dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia.
2. Mendukung terwujudnya kerjasama dan saling pengertian dengan Negara-negara sahabat khususnya dunia Internasional pada umumnya.
3. Ikut mencerdaskan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informasi.
4. Meningkatkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis dan berkeadilan serta menjunjung tinggi supremasi Hukum dan HAM.
5. Merekatkan persatuan dan kesatuan Bangsa.
6. Mengembangkan jati diri dan Budaya Bangsa. (Sumber: Dokumen Radio Republik Indonesia Semarang).

E. Program Siaran

1. Program Acara

Program 1 mengudara mulai pukul 04.25 WIB sampai pukul 00.00 WIB. Program-program yang disajikan oleh Program 1 dapat dinikmati di radio FM 89 MHz atau AM 801 KHz. Program acaranya meliputi:

- a. Rona Pagi
- b. Nuansa Hati
- c. Sapa Ceria
- d. Lintas Pagi (Berita Daerah)
- e. Warta Berita
- f. Melangkah Pasti
- g. Sehat Bugar
- h. Lintas 9
- i. Kristal
- j. Buletin Olah Raga
- k. Silang Sholat Jumat
- l. Dinamika Sekarpurwo
- m. Lintas Jawa Tengah
- n. Gema Campursari
- o. Siaran Pendidikan
- p. Harmoni
- q. DSKS
- r. Penyejuk Kalbu
- s. Nada Islami
- t. Tembang Jawa
- u. Wahana Komunikasi Pedesaan
- v. Pawartos Basa Jawi
- w. Sandiwara

2. Prosentase Siaran
 - a. Informasi berita 35% (merah)
 - b. Pendidikan-kebudayaan 20% (hijau)
 - c. Hiburan musik 30% (biru)
 - d. Iklan/layanan masyarakat 15% (ungu)

3. Segmentasi

Segmentasi program 1 dari taman kanak-kanak(TK), anak-anak(SD,SMP), remaja, dan orang tua.

4. Sapaan kepada Pendengar

Sapaan bagi Program 1 kepada pendengarnya adalah Saudara atau Pendengar dilihat dari program dan format acara yang dimaksud.

5. Karakter Penyajian Siaran

Secara rinci, sesuai pembabakan waktu yang ditetapkan, diatur strategi penyajian sebagai berikut:

- a. Daypart 05.00-06.00

Pada babak ini, karakter penyajian siaran Program 1 adalah bijaksana, sebab materi yang disampaikan terkait masalah religi. Acara digelar tidak rekaman, tetapi *live* sehingga memberi kesempatan kepada pendengar untuk berpartisipasi melalui telepon, sms, e-mail, atau fasilitas lain dengan narasumber dan *host*. Pada babak ini, musik yang disiarkan tidak atraktif dan tidak juga melankolis. Prioritasnya adalah musik pop religi.

b. Daypart 06.00-09.00

Pada babak ini, khalayak pendengar disajikan satu rangkaian acara yang bersifat aktual, *indepth*, dan komprehensif. Formatnya *capsule system*, sehingga pendengar selain dapat menyimak program dialog interaktif, juga warta berita, baik yang sentral dari Jakarta maupun warta berita daerah. Penyiar atau presenter pemandu acara diharapkan adalah orang yang dinamis dan cerdas.

c. Daypart 09.00-13.00

Untuk siang hari, pola penyajian acara dinamis dan ekspresif. Materi disampaikan lebih banyak informasi tentang berbagai hal yang terjadi pada saat itu di suatu daerah. Materi tidak harus berat, seperti masalah politik atau keamanan, namun informatif dan memang diperlukan pendengar. Misalnya tentang pergerakan harga Sembako, musibah kebakaran, anak hilang, acara seremonial, dan kegiatan lain yang menarik. Selain itu dapat pula ada wawancara pendalaman. Khusus jam 9-10 pagi dapat diberi ruang bagi dialog kerjasama lintas sektoral atau program sosialisasi lainnya.

d. Daypart 13.00-19.00

Untuk sore hari, pola penyajian acara dinamis dan cerdas. Materi disampaikan lebih banyak informasi tentang berbagai hal yang terjadi pada saat itu di suatu

daerah. Materi tidak harus berat, seperti masalah politik atau keamanan, namun informatif, menginspirasi dan mendidik memang diperlukan pendengar. Misalnya tentang pergerakan harga sembako, musibah kebakaran, anak hilang, acara seremonial, dan kegiatan lain yang menarik. Selain itu dapat pula ada wawancara pendalaman. Khusus jam 9-10 pagi dapat diberi ruang bagi dialog kerjasama lintas sektoral atau program sosialisasi lainnya.

e. Daypart 19.00-24.00

Pada malam hari, selain tetap ada materi edukatif dan informatif, khalayak lebih banyak menikmati sajian musik dan lagu, baik pop, etnik, keroncong, dangdut, serta mancanegara. Acaranya lebih rileks namun tetap *inspiring*. Pembawaan penyiar harus menyesuaikan dengan kondisi obyektif suasana malam hari.

6. Pelaksana Siaran

a. Standar Operasional Prosedur/ SOP

Petugas yang berada dalam fungsi-fungsi di bawah ini adalah pelaksana siaran yang berkaitan langsung dengan operasional berdasarkan sistem *daypart*. Susunan pelaksana siaran berdasarkan system *daypart* adalah sebagai berikut:

1) Produser Pelaksana

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasi dan melaksanakan tugas seluruh kegiatan produksi siaran pada satu sesi siaran.

2) Pengarah Acara

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan melaksanakan teknis kegiatan yang sudah dirancang pada satu *daypart*.

3) Presenter/ Penyiar

Orang yang ditunjuk melaksanakan tugas penyelenggaraan siaran berdasarkan rancangan acara, topik, dan *angel* yang sudah ditentukan oleh pengarah acara.

4) Gate Keeper

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab mengarahkan, mengkoordinasikan petugas dilapangan dan menghimpun bahan-bahan siaran yang diperlukan oleh presenter dalam penyelenggaraan siaran.

5) Operator

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab atas kelayakan operasional peralatan teknik produksi siaran.

6) Tim Kreatif

Adalah tim yang ditunjuk untuk terlaksananya siaran dengan baik.

b. Tupoksi

Adapun Tupoksi tim pelaksana siaran secara umum adalah :

1) Produser Pelaksana

- a) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan siaran pada waktu dinasnya (*daypart*) kepada KABID/ KASIE siaran.
- b) Bertanggung jawab atas pelaksana produksi siaran sesuai dengan format, karakter penyiar, dan pengemasan sesuai standar siaran Program1.
- c) Memimpin dan mengarahkan Tim Produksi dalam penentuan dan pencarian topik, narasumber, sudut pandang (*angel*), dan pemutaran musik/lagu.

2) Pengarah Acara

- a) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan acara siaran pada waktu dinasnya (*daypart*) kepada produser.
- b) Bersama produser terlibat dalam penentuan topik, narasumber, sudut pandang (*angel*), dan musik/lagu.

- c) Melakukan tugas sebagai *traffic* (penghubung dan penerima arus komunikasi dari luar studio, terutama kepada narasumber dan reporter).
- 3) Presenter/ Penyiar
- a) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan acara siaran pada waktu dinasnya (*daypart*) kepada produser.
 - b) Bersama produser terlibat dalam penentuan topik, narasumber, sudut pandang (*angel*), dan musik/ lagu.
 - c) Melakukan tugas sebagai presenter berkesinambungan siaran, presenter dialog, dan program acara lain pada jam dinasnya.
- 4) Gate Keeper
- a) Bertugas melakukan penggalian (pendalaman) informasi, melakukan *up-dating* informasi siaran, membuat naskah berita yang baru diperoleh dari narasumber (diluar berita yang dibuat tim redaksi).
 - b) Dalam siaran berita, mengontrol perkembangan hasil liputan reporter, menginformasikan kepada reporter radio di lapangan berbagai kejadian baru yang lepas dari pantauan reporter untuk segera diliput.

- c) Menerima dan menyaring setiap pendengar yang akan berpartisipasi dalam siaran interaktif, mengakses narasumber baik yang sudah terprogram maupun insidental untuk pengembangan konten siaran.
- 5) Operator
- a) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan acara, khususnya terkait masalah teknis audio, komunikasi luar studio, komunikasi dengan presenter, pemutaran spot dan lagu, pada waktu dinasnya kepada pengarah acara.
 - b) Melakukan tugas sebagai petugas operator yang sesuai arahan pengarah acara.
 - c) Selalu berkomunikasi dengan presenter untuk menjaga harmonisasi siaran.
- 6) Tim Kreatif
- a) Melaksanakan tugas pekerjaan secara kolektif, dipimpin seorang koordinator.
 - b) Koordinator bertugas mendistribusi peran dan tanggung jawab seluruh anggotanya.
 - c) Anggota tim kreatif melaksanakan tugas dari koordinator secara intensif. (Sumber: DokumenPrograma 1 Radio Republik Indonesia Semarang).

7. Deskripsi Acara Siaran “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang Frekuensi AM 801 KHz& FM 89 MHz

- a. Judul Acara : Nuansa Hati
- b. Materi : Paparan dogma, kaidah, nasehat dan tuntunan hidup sesuai ajaran Islam.
- c. Tujuan : Memberi motivasi hidup agar lebih dinamis dan berkualitas.
- d. Target Audience : Umum
- e. Format : Dialog Interaktif
- f. Durasi : 45 menit
- g. Penyiaran : Setiap hari Pukul 05.00-05.45 WIB
- h. Kategori : Siaran Pendidikan
- i. Penanggung Jawab: Programa 1
- j. Fasilitas : Dikerjasamakan
- k. Narasumber : Kementerian Agama
- l. Keterangan : Live

F. Struktur Organisasi LPP RRI Semarang

- 1. Kepala LPP RRI SEMARANG
Dra. AriantiRetno Astuti, M.M
- 2. Bagian Tata Usaha
Y. AndiPrijanto, S.Sos
- 3. Sub Bagian SDM
Drs. Karno, MH
- 4. Sub Bagian Keuangan

5. Sub Bagian Umum
Bambang KW., S.Sos
6. Bidang Programa Siaran
Dra.SN. Sulistyowati, M.M
7. Kasi Perencanaan & Evaluasi Program
Dra. Sri Murwani
8. Seksi Programa 1
Sigit Budi Riyanto, S.PT
9. Seksi Programa 2
TitiekHendriama, SS, MM
10. Seksi Programa 4
Indah Pudjiati, S.Sos, M.Si
11. Bidang Pemberitaan
Dra.ChrispinaW.M.S
12. Seksi Liputan, Berita & Dokumentasi
Drs. HarjantoNugrohoBasuki
13. Seksi Olah Raga
Dra. Setyastuti
14. Seksi Pengembangan Berita
Indah Wulandari, S.Sos
15. Bidang Teknologi & Media Baru
Djoko Sumarno
16. Seksi Teknik Studio & Media Baru
Wawu Eko Suryono, SPT, SE, MM

17. Seksi Teknik Transmisi & Distribusi
Mardi Raharja, S.PT
18. Seksi Sarana dan Prasarana Penyiaran
19. Bidang Layanan &Peng. Usaha
YogoSanjoyo, S.H
20. Seksi Layanan Publik
Dra. Sri Sulistyaningsih, M.M
21. Seksi Pengembangan Usaha
Atik Hindari, SH
22. Seksi Komunikasi Publik
Siti Saraswulan, S.Sn.M.Sn
23. Kelompok Jabatan Fungsional/ Staf Pelaksana. (Sumber:
Dokumen Radio Republik Indonesia Semarang).

G. Struktur Organisasi Programa 1 RRI Semarang

1. Kepala Seksi Programa 1
Sigit Budi Riyanto, S.PT
2. Staf
Dra. Ririn Erna Danari
Rini Rahayu, S.Ag, M.Pd
Benni Kristono, S.Sos
MarhaeniTafipijati, SH
Mulyati, S.Sos, M.Si
Bambang Suyatno
Joko Bagus Jatmiko
Djoko Sugiarto

Setiyono

Nunuk Evi Arini, S.Pd.

3. Penyiar

Aris Budiyo, S.PT

HeriHaryono

Dewi Aryati

Rusmandari, BA

RiriNurichah

Roshia Martiningrum, S.KM.(Sumber: DokumenPrograma 1
Radio Republik Indonesia Semarang).

H. Teknik Siaran Dakwah Program Acara “Nuansa Hati” Programa 1 RRI Semarang

1. Teknik Siaran Dakwah

a. Siaran Rekaman

Pengertian rekaman secara umum adalah segala sesuatu yang tertangkap oleh penglihatan, pendengaran, ingatan dengan atau tanpa bantuan peralatan lain, kemudian diwujudkan dalam material keras atau lunak. Subjek dari media rekam dapat manusia atau mesin, sedangkan obyeknya adalah benda-benda di alam sekitarnya hasilnya berupa suara. Produksi acara rekaman merupakan kerja produksi penyiaran radio untuk siaran tunda atau tidak langsung.

Program acara “Nuansa Hati” disiarkan secara rekaman, sehingga bisa dilakukan pengeditan. Naskah

siarannya pun telah dipersiapkan sesuai dengan topik yang ketika itu dibahas.

Kelebihan dari siaran tidak langsung ini adalah bagian produksi bisa melakukan pengeditan terhadap siarandakwahnya, sebelum program acara tersebut diudarakan sehingga kesalahan pengucapan dari Da'i bisa dihindari sedangkan kekurangannya dakwah dengan teknik rekaman, yaitu tidak ada interaksi antara Da'i dan *Mad'u* secara langsung artinya tidak ada Tanya jawab antara keduanya.

b. Siaran Langsung

Siaran langsung merupakan acara yang dikerjakan secara langsung, kerja satu kali, hanya ada satu kali kesempatan untuk memperbaiki dan tidak bisa menghentikan suatu siaran seandainya saja saat siaran berlangsung jika ada hal yang tidak benar.

Selain secara rekaman, program acara "Nuansa Hati" juga disiarkan secara langsung, sehingga tidak dapat dilakukan pengeditan. Naskah siarannya tidak dipersiapkan, hanya topik dan pokok-pokok dari topiknya saja yang ditulis agar tetap pada pembahasannya.

Kelebihan siaran secara langsung adalah adanya dialog interaktif antara komunikator dan komunikan, jadi dalam siaran langsung ini pihak komunikan bisa menanyakan langsung seputar masalah keagamaan

yang bisa menambah pengetahuan agama Islam serta mendorong dan membina generasi untuk berakhlak mulia.

Agar program siaran khususnya siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas, ini perlu dikemas dengan baik bagaimana suatu siaran keagamaan atau dakwah menjadi panutan dan diterima masyarakat secara lugas dan menyenangkan, memiliki daya tarik dan berhasil guna untuk audien. Bagi pengelola radio harus kreatif dalam menentukan materi yang akan ditayangkan, hendaknya dikemas semenarik mungkin, yaitu mengangkat tema-tema aktual, hal ini membutuhkan suatu kreatifitas sehingga program tersebut mampu menarik hati pendengar. Tidak kalah pentingnya lagi adalah tokoh yang akan ditampilkan hendaknya menggambarkan citra akhlak yang baik dan berpengetahuan luas.

2. Proses Produksi Siaran Dakwah

Teknik yang digunakan pada program acara “Nuansa Hati” ada dua yaitu secara langsung (*live*) dan rekaman (*record*). Adapun proses produksi siaran dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati” Program 1 RRI Semarang melewati beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan tahap penting dari sebuah produksi. Pada tahap inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Dalam tahap pra produksi program acara “Nuansa Hati” melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan materi, pemilihan penyiar, estimasi biaya, penyediaan biaya, waktu siaran, dan rencana lainnya yang merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

Adapun tahap perencanaan sebuah program yang ada di Program 1 RRI Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Program dirancang atau dikonsepsi terlebih dahulu oleh tim produksi, mulai dari nama acara, *rundown* (susunan acara), isi program, waktu siaran dan penyiar.
- b) Setelah semua aspek dijalankan, lalu dibuat strategi untuk tema yang akan diangkat. Apakah tema tersebut ditentukan langsung oleh tim produksi atau ditentukan sendiri oleh narasumber maupun dari pengarah acara yang ringan dan mudah dimengerti pendengar.

- c) Kemudian program tersebut dikategorikan ke dalam program harian, program mingguan, program spesial atautkah program *insidental*.
- d) Kemudian tim produksi menyiapkan *jingle* dan promo acara, tujuannya untuk memberitahukan kepada para sahabat kreatif tentang program yang ada di Programa 1 RRI Semarang. Dengan cara ini tentu lebih efektif, karena radio adalah media kooperatif dan masyarakat pasti mencari informasi melalui radio, sehingga dapat diketahui dengan mudah, bagaimana respon atau *animomasyarakat* terhadap promo program yang dijalankan, apakah mereka menanti-nantikan program tersebut atau dapat diterima di masyarakat umum. Hal ini bisa diketahui melalui telepon, SMS, Facebook, dan Twitter yang masuk dari pendengar.
- e) Jika respon dari pendengar cukup baik dan semua tahap telah dilalui dengan baik pula, barulah program dapat disiarkan (*on air*).

Semua siaran radio selalu didahului oleh timbulnya sebuah ide atau gagasan. Sesuai dengan teori komunikasi, ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak pendengar melalui medium radio dengan maksud dan tujuan

tertentu. Maka untuk perencanaannya yaitu sebagai berikut:

a) Waktu Siaran

Program 1 menyiarkan program acara "Nuansa Hati" setiap hari Senin s/d Minggu dengan durasi selama 45 menit (05.00-05.45 WIB).

Pertimbangan durasi waktu yang tidak lama diharapkan tujuan acara akan tersampaikan kepada pendengar tanpa bertele-tele dan membosankan, pendengarpun dapat berinteraksi dengan penyiar atau narasumber karena disediakan waktu untuk berinteraksi.

b) Materi Siaran

Materi yang akan disampaikan disiapkan oleh pengarah acara berupa topik yang akan dibahas berikut pertanyaan-pertanyaan yang terkait. Namun penyiar juga menambah bahan materi dari buku maupun internet.

Program acara "Nuansa Hati" memilih materi berdasarkan momen, kalender dan kondisi yang sedang berkembang dalam masyarakat, misalnya saat Hari Besar Islam, maka tema yang diangkat seputar Hari Besar Islam, begitu juga dengan momen-momen lainnya. Artinya materi dalam program acara "Nuansa Hati" disesuaikan dengan

situasi dan perkembangan yang sedang terjadi pada saat itu, dengan memberikan pemecahan suatu masalah dari kacamata Islam dan sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist.(Wawancara dengan Rusmandari, 27 April 2015).

c) Tujuan Siaran

Tujuan disiarkannya program acara "Nuansa Hati" adalah untuk memberi motivasi hidup agar lebih dinamis dan berkualitas.(Wawancara dengan Sigit Budi Riyanto, 27 April 2015).

d) Pengisi Acara

Pengisi acara dalam program "Nuansa Hati" terdiri dari penyiar dan narasumber.

Seorang penyiar diharuskan berpengetahuan luas, mampu menyeimbangi narasumber, maksudnya mengetahui dan memahami pengetahuan Agama Islam, agar komunikasi dengan narasumber dapat berjalan lancar.Seorang penyiar radio harus tahu betul program acara yang dibawakannya.Sedangkan narasumber harus menggambarkan citra akhlak yang baik dan berpengetahuan luas.Hal ini menjadi pertimbangan demi kredibilitas dan pertanggung

jawaban materi yang disampaikan kepada para pendengar.

e) Biaya Produksi

Biaya produksi pada program acara “Nuansa Hati” berasal dari APBN, APBD, iklan dan usaha-usaha sumber yang sah dan tidak mengikat.

f) Format Acara

Format acara dalam program “Nuansa Hati” yaitu dialog interaktif.

Dialog adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih. Pengertian interaktif terkait dengan komunikasi dua arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Dalam pengertian lain, interaktif yaitu kemampuan sistem/program yang bisa menanyakan sesuatu pada pengguna (mengadakan tanya jawab), kemudian mengambil tindakan berdasarkan respon tersebut. Dialog interaktif adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang di dalamnya mengadakan tanya jawab antara narasumber dan audiens, kemudian mengambil tindakan berdasarkan respon yang ada. Dialog interaktif di sini maksudnya pendengar dapat berpartisipasi dengan cara bertanya kepada narasumber pada saat berlangsungnya siaran

program acara “Nuansa Hati” melalui telepon dan sms dengan nomor yang sudah ditentukan oleh pihak radio.

Jadi di sini narasumber dipersilahkan memaparkan topik selama 10-15 menit kemudian penyiar menyampaikan ke pendengar untuk sesi tanya jawab melalui telepon atau sms jika ingin bertanya langsung kepada narasumber. Di samping itu penyiar juga tetap berinteraktif sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Untuk program acara “Nuansa Hati” menggunakan dua line telepon. Line pertama 024-8456646 untuk menghubungi narasumber dan line kedua 024-8316686 untuk interaktif dengan pendengar. Selain itu juga pendengar bisa bertanya melalui sms ke nomor 0816666886.

g) Target Pendengar

Mereka adalah sasaran dari setiap acara yang disiarkan dan mereka merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya acara yang telah disiarkan.

Target pendengar Programa 1 khususnya dalam program acara “Nuansa Hati” yaitu pendengar dalam rentang usia antara 25 hingga 49 tahun. Namun tidak membatasi pada tingkat pendidikan

maupun jenis kelamin. Adapun pendengar itu sendiri terdiri dari luar kota seperti Boja, Kendal, Jepara, Rembang, Pati, Lasem, Demak, Grobogan dan Semarang.(Wawancara dengan Rusmandari, 27 April 2015).

2) Persiapan, terdiri dari:

a) Penataan materi yang kita dapat/ tulis (materi yang disiarkan berdasarkan kalender dan apa yang sedang berkembang dalam masyarakat). Tim produksi program acara "Nuansa Hati" mengadakan seleksi pemilihan materi yang akan disiarkan. (Wawancara dengan Nunuk Evi Arini, 11 Mei 2015).

b) Pengecekan kesiapan dan kelengkapan peralatan siaran (meliputi pemancar radio, *mixer audio* untuk mengatur suara, *ear phone* untuk monitor penyiar, CPU, komputer dengan spesifikasi tinggi, *recorder* untuk merekam suara, mikrofon dengan kualitas yang baik dan telepon).(Wawancara dengan Rusmandari, 27 April 2015).

b. *Production* (Produksi)

Setelah tahap perencanaan program selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan produksi.Tahapan produksi atau pelaksanaan yang ada dalam dunia radio biasanya

disebut dengan istilah *on air*. *On air* merupakan penyajian acara sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan atau pengaplikasian format yang dipakai dalam acara tersebut.

Program acara "Nuansa Hati" disiarkan secara *tripatrit* yaitu presenter bisa menghubungi narasumber dan menerima telepon pendengar untuk bertanya dan berbincang langsung dengan narasumber. Sebelum acara dimulai, presenter menghubungi narasumber via telepon untuk memberikan materi yang akan dibahas. Kira-kira 10 menit kemudian presenter menghubungi kembali narasumber dan siap untuk *on air*. Setelah itu penyiar memutar tune musik "Nuansa Hati" sekaligus membuka acara dan menyapa pendengar serta narasumber kemudian menyampaikan topik materi yang akan dibahas. Sebelum acara berakhir, narasumber memberikan ringkasan dari uraian yang telah disampaikan dan penyiar menutup acara "Nuansa Hati" diakhiri tune musik acara tersebut. (Wawancara dengan Rusmandari, 14 Mei 2015).

Berikut contoh *segment* dalam program acara "Nuansa Hati", diantaranya:

- Part 1 : Opening (Pembacaan Ayat suci, salam pembuka)
- Part 2 : Ceramah oleh narasumber
- Part 3 : Break (lagu, spot iklan)

Part 4 : Sesi tanya jawab dengan pendengar (telepon/ sms)

Part 5 : Penutup (kesimpulan, salam penutup).
(Wawancara dengan WiwidWidiyanto, 11 Mei 2015).

Menurut lokasi atau tempatnya, produksi siaran dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio.
- 2) Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di luar studio.
- 3) Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio.

Teknik yang digunakan pada program acara “Nuansa Hati” ada dua yaitu secara langsung (*live*) setiap hari Senin s/d Jumat dan rekaman (*record*) setiap hari Sabtu dan Minggu. Siaran langsung yaitu siaran yang berjalan tanpa adanya proses pengeditan. Jadi ketika penyiar ataupun narasumber berbicara, pada saat itu juga pendengar di rumah bisa mendengarkan suaranya pada saat itu juga. Di sini hasil produksi langsung dapat disiarkan kepada pemirsa di rumah waktu itu juga, tanpa melalui proses editing. Pendengar yang ingin berpartisipasi bisa langsung telepon ke nomor yang sudah disediakan penyiar.

Proses siaran dapat dilakukan sendiri oleh penyiar yang merangkap sebagai operator, di mana penyiar mengoperasikan sendiri peralatan siaran seperti menyalakan mikrofon dan mensetting mixer untuk kemudian di *direct* dengan pemancar untuk kemudian disiarkan ke seluruh area yang terjangkau oleh gelombang radio.

Pada siaran langsung tidak terdapat naskah siaran yang disiapkan untuk narasumber. Narasumber hanya diberikan oleh pengarah acara topik apa yang akan dibahas pada hari itu. Tetapi biasanya penyiar mencari bahan-bahan sendiri baik dari buku atau sumber referensi lainnya yang dapat menambah pengetahuan sesuai dengan topik yang dibahas. Penyiar dapat mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting yang akan disampaikan selama siaran agar sistematis dan sesuai waktu yang tersedia. Bahasa yang digunakanpun sederhana. Sedangkan pada siaran rekaman naskah dipersiapkan terlebih dahulu dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*).

Dalam proses rekaman dan *live* mereka didampingi seorang PA (Pengarah Acara) yang kreatif agar acara yang disajikan tepat sasaran, seperti yang pendengar butuhkan. Bedanya adalah, dalam proses record mereka memerlukan seorang operator untuk mengambil suara atau merekam yang bersangkutan (*take*

voice), setelah *take voice* selesai, masuk kepada editor untuk kemudian diolah menjadi bahan *editing* sebelum menjadi sajian yang siap dikonsumsi oleh pendengar. Adobe yang digunakan dalam proses editing di RRI adalah menggunakan *Adobe Audition 1,5*.

Orang-orang yang terlibat dalam organisasi pelaksanaan produksi Program Acara “Nuansa Hati” yaitu Rini Rahayu, S.Ag, M.Pd sebagai pengarah acara dan para penyiarinya dan narasumbernya yang sudah komit untuk mengisi acara ini. (Wawancara dengan Rusmandari, 14 Mei 2015).

Proses siaran langsung memiliki resiko yang sangat tinggi, baik secara teknis maupun non teknis jika dibandingkan dengan siaran rekaman. Siaran program acara “Nuansa Hati” dilakukan dari studio siaran Program 1 RRI Semarang yang tentunya mendukung dalam produksi siaran dengan kriteria diantaranya ruang studio yang nyaman (ber-AC), akustik ruangan yang baik (tidak bocor suara) dan properti pendukung (meja, kursi dan lainnya).

Dalam hal teknis, kerusakan alat dapat menyebabkan terganggunya acara seperti rusaknya audio menyebabkan tidak adanya suara. Di sinilah bagian teknik yang bertanggung jawab atas kualitas audio siaran radio yang kita dengarkan. Tugas bagian teknik antara lain:

mengoperasikan atau memastikan bekerjanya semua peralatan stasiun (*radio tools*), termasuk mengurus pemancar, sesuai dengan parameter teknik yang ditentukan oleh pemerintah/ lembaga berwenang, misalnya soal jangkauan beberapa kilometer; juga membeli, memperbaiki, dan memelihara peralatan siaran; memantau ketepatan sinyal; menyesuaikan radio untuk keperluan pemrograman; dan mempersiapkan operasi penyiaran jarak jauh. Adapun kendala non teknis seperti keterlambatan pengisi acara (baik penyiar atau narasumber), pernyataan pengisi acara yang salah ataupun tidak sesuai, tidak dapat ditarik kembali, pernyataan dan pertanyaan maupun kritikan dari penelepon yang menyimpang dari pembahasan bahkan melecehkan, tidak dapat ditarik kembali, berbeda dengan hasil rekaman yang dapat diulang kembali jika terjadi kesalahan, hingga tercapai hasil yang diharapkan baik secara teknis maupun non teknis.

Keberhasilan media penyiaran sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam memahami audiennya. Mengetahui secara persis apa kebutuhan audien merupakan hal yang penting, tidak sekedar menghadirkan acara dengan materi atau kemasan baru tetapi isinya tetap yang lama.

Oleh karena itu, siaran ini dikemas secara baik dan semenarik mungkin agar berjalan lancar yaitu dengan cara pengelola radio kreatif dalam menentukan materi yang akan ditayangkan yaitu mengangkat tema-tema aktual, hal ini membutuhkan suatu kreatifitas sehingga program tersebut mampu menarik hati pendengar serta memperhatikan kelengkapan peralatan siaran yang tentunya mendukung proses siaran. Tidak kalah pentingnya lagi adalah tokoh yang ditampilkan hendaknya menggambarkan citra akhlak yang baik dan berpengetahuan luas.(Wawancara dengan Sigit Budi Riyanto, 14 Mei 2015).

c. *Post Production* (Pasca Produksi)

Pasca produksi adalah proses evaluasi setelah program acara “Nuansa Hati” selesai disiarkan kepada pendengar. Tujuan dari pasca produksi atau evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana kesuksesan dari sebuah program yang disiarkan agar dapat memperbaiki lagi kekurangan-kekurangan yang ada dalam program tersebut agar produksi berikutnya menjadi lebih baik.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses produksi. Setelah produksi berakhir, produser dan penyiar berkumpul di ruang rapat untuk melakukan evaluasi. Untuk proses akhir, di setiap radio pasti selalu mengadakan evaluasi. Dengan adanya evaluasi ini

berguna untuk kemajuan dari program-program yang disiarkan.

Evaluasi pada lingkup kecil selalu diadakan satu pekan sekali, dan evaluasi besar diadakan enam bulan sekali tujuannya untuk mengadakan perubahan acara atau merekrut orang-orang baru. Program 1 biasanya melakukan evaluasi setiap tiga bulan atau jika dirasa perlu maka segera dilakukan evaluasi. (Wawancara dengan Sigit Budi Riyanto, 25 Mei 2015).

Adapun jenjang evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Per Acara (dilakukan langsung usai disiarkan, melibatkan penyiar, pengisi acara, operator, dan pihak yang berhubungan dengan program).
- 2) Per Devisi (devisi musik atau berita, dilakukan mingguan atau bulanan, melibatkan kepala devisi, para staf pelaksanaan program devisi).
- 3) Antar Devisi (evaluasi menyeluruh, dilakukan bulanan atau tahunan melibatkan seluruh pengelola radio).

Adapun tujuan dari evaluasi adalah:

- 1) Mengukur kekurangan materi dan kemasan acara.
- 2) Mengukur disiplin dan kreatifitas pelaksanaan acara.
- 3) Mengukur dampak acara (reaksi pendengar).

Adapun proses evaluasi terdiri dari:

- 1) Analisa isi acara (materi yang disampaikan, kecakapan penyiar, dll).
- 2) Analisa ini kemasan acara (pemandu, kualitas audio, durasi).
- 3) Pembinaan dan rencana (pengembangan acara selanjutnya).

Dalam setiap melakukan evaluasi pembahasannya adalah:

- 1) Membahas kinerja personil tim.
- 2) Kerjasama atau *team work*.
- 3) Membahas absensi.
- 4) Kemampuan, kendala dan juga *attitude*.
- 5) Mengevaluasi sejauh mana respon positif tersebut berpengaruh pada perilaku sehari-hari pendengar.
- 6) Mengevaluasi tema-tema yang cukup populer dan pas buat pendengar.
- 7) Mengevaluasi program penyiar (termasuk materi, penyiar, narasumber) dan semua narasumber yang terbentuk dengan adanya acara tersebut.
- 8) Membuat rekaman-rekaman. (Sumber: DokumenPrograma 1 Radio Republik Indonesia Semarang).

BAB IV
ANALISIS TERHADAP TEKNIK SIARAN DAKWAH
PROGRAMA 1 RRI SEMARANG

A. Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati”

Program acara “Nuansa Hati” menggunakan dua teknik siaran, yaitu teknik siaran rekaman dan teknik siaran langsung.

1. Teknik Siaran Rekaman

Pengertian rekaman secara umum adalah segala sesuatu yang tertangkap oleh penglihatan, pendengaran, ingatan dan alat bantu peralatan lain, kemudian diwujudkan dalam material keras atau lunak. Subjek dari media rekam dapat manusia atau mesin, sedangkan obyeknya adalah benda-benda di alam sekitarnya hasilnya berupa suara. Produksi acara rekaman merupakan kerja produksi penyiaran radio untuk siaran tunda atau tidak langsung. Kelebihan dari siaran tidak langsung ini adalah bagian produksi bisa melakukan pengeditan dari siaran dakwahnya, sehingga kesalahan pengucapan dari Da'i bisa dihindari sedangkan kekurangannya dakwah dengan teknik rekaman, yaitu tidak ada interaksi antara Da'i dan Mad'u secara langsung artinya tidak ada tanya jawab antara keduanya.

2. Teknik Siaran Langsung

Siaran langsung merupakan acara yang dikerjakan secara langsung, kerja satu kali, hanya ada satu kali kesempatan untuk memperbaiki dan tidak bisa menghentikan suatu siaran seandainya saja saat siaran berlangsung jika ada hal yang tidak benar. Kelebihan siaran secara langsung adalah adanya dialog interaktif antara komunikator dan komunikan, jadi dalam siaran langsung ini pihak komunikan bisa menanyakan langsung seputar masalah keagamaan yang bisa menambah pengetahuan agama Islam serta mendorong dan membina generasi untuk berakhlak mulia. Agar program siaran khususnya siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas, ini perlu dikemas dengan baik bagaimana suatu siaran keagamaan atau dakwah menjadi panutan dan diterima masyarakat secara lugas dan menyenangkan, memiliki daya tarik dan berhasil guna untuk audien. Bagi pengelola radio harus kreatif dalam menentukan materi yang akan ditayangkan, hendaknya dikemas semenarik mungkin, yaitu mengangkat tema-tema aktual, hal ini membutuhkan suatu kreatifitas sehingga program tersebut mampu menarik hati pendengar. Tidak kalah pentingnya lagi adalah tokoh yang akan ditampilkan hendaknya menggambarkan citra akhlak yang baik dan berpengetahuan luas.

Secara “teoritis” ada dua teknik siaran dan dengan teknik inilah umumnya seorang penyiar bekerja atau melaksanakan tugasnya, yakni teknik *ad libitum* (tanpa naskah) dan *script reading* (menggunakan naskah):

1. *Ad Libitum*. Teknik siaran tanpa naskah, berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tekanan, sesuai dengan selera (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one desires*) dan tanpa naskah. Teknik siaran tanpa naskah ini biasanya digunakan pada siaran langsung (*live*).
2. *Script Reading*. Teknik siaran dengan menggunakan atau membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusun sendiri atau dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*). Teknik siaran dengan menggunakan atau membaca naskah ini biasanya digunakan pada siaran rekaman (*record*). (Romli, 2009: 47-48).

B. Analisis Terhadap Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati”

Segenap olah kreasi siaran pada Program 1 LPPRI dikembangkan sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi publik lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, sosial, politik dan hukum. Dalam pengertian yang lebih luas,

pemberdayaan masyarakat merupakan proses memfasilitasi dan mendorong publik lokal agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadipelakuutamadalammemanfaatkanlingkunganstrategisnyau ntukkeberlanjutanhidup.

Pemberdayaan adalah *sustainable development*, suatu paradigma yang akan membawa publik menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui siaran pemberdayaan, publik didorong agar mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Makadariitu proses siaran di LPPRI jugaharusmembukaruang partisipasi publik semaksimal mungkin. (Sumber: ArsipPrograma 1 Radio Republik Indonesia Semarang).

Perkembangan media penyiaran saat ini muncul berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan contohnya televisi, film, internet, surat kabar dan lain sebagainya. Untuk itu salah satu media penyiaran khususnya radio bisa menjadi media massa yang efisiendalammencapaiaudiennyakarena radio dapatmenjangkau audien dalam jarak jauh dan meluas, dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan.

Radio sebagai salah satu jenis media massa dan merupakan institusi publik yang terbuka, mempunyai arti bahwa radio dapat dimiliki dan dioperasikan oleh siapapun dari latar belakang pendidikan, sosial-ekonomi dan masyarakat apapun.

Kemudian keberadaan radio sebagai salah satu media dakwah disamping media-media yang lain, juga tidak perlu diragukan lagi, mengingat betapa sangat efektifnya media ini dalam kegiatan tersebut. Begitu pendengaran RRI Semarang yang didirikan sebagai satu-satunya radio publik yang sudah dikenal kalangan masyarakat akan perkembangan dan kemajuan radio tersebut baik di bidang pendidikan, informasi, keagamaan, hiburan dan lainnya, melalui sistem penyiaran.

Dari segi bentuk siaran, proses siaran program acara dakwah “Nuansa Hati” menggunakan dua teknik siaran yaitu siaran langsung dengan format dialog interaktif dan siaran rekaman. Siaran langsung yaitu siaran yang berjalan tanpa adanya proses pengeditan. Jadi ketika penyiar ataupun narasumber berbicara, pada saat itu juga pendengar di rumah bisa mendengarkan suaranya pada saat itu juga. Di sini hasil produksi langsung dapat disiarkan kepada pemirsa di rumah waktu itu juga, tanpa melalui proses editing.

Sedangkan dalam proses rekaman memerlukan seorang operator untuk mengambil suara atau merekam yang bersangkutan (*take voice*), setelah *take voice* selesai, masuk kepada editor untuk kemudian diolah menjadi bahan *editing* sebelum menjadi sajian

yang siap dikonsumsi oleh pendengar. Program acara "Nuansa Hati" disiarkan secara tripartit yaitu penyiar bisa menghubungi narasumber yang ketika siaran tidak berada dalam satu studio dengan penyiar dan menerima telepon pendengar untuk bertanya dan berbincang langsung dengan narasumber.

Pada siaran langsung program acara "Nuansa Hati" tidak terdapat naskah siaran yang disiapkan untuk narasumber. Narasumber hanya diberikan oleh pengarah acara topik apa yang akan dibahas pada hari itu. Tetapi biasanya penyiar mencari bahan-bahan sendiri baik dari buku atau sumber referensi lainnya yang dapat menambah pengetahuan sesuai dengan topik yang dibahas. Penyiar dapat mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting yang akan disampaikan selama siaran agar sistematis dan sesuai waktu yang tersedia. Bahasa yang digunakan pun sederhana. Sedangkan pada siaran rekaman naskah dipersiapkan terlebih dahulu dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*).

Teknik siaran langsung harus dipersiapkan sebaik mungkin karena dalam naskah yang sendiri tidak dipersiapkan, apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan tidak dapat ditarik kembali dan jika terdapat kerusakan peralatan ketika siaran dapat mengganggu proses berjalannya siaran. Apalagi jika narasumber sedang berada di luar kota sehingga dialog menggunakan telepon seluler yang kadang-kadang sinyalnya tidak

begitu bagus, dan line telepon atau sms yang kadang-kadang *trouble* sehingga tidak bisa menerima telepon dari pendengar. Hal tersebut merupakan kendala yang pernah dihadapi ketika siaran program acara “Nuansa Hati” mengudara. Jika kendala itu terjadi maka diserahkan ke pengarah teknik untuk mengusahakan agar program acara “Nuansa Hati” bisa kembali berjalan dengan baik. Untuk itu persiapan baik secara teknis maupun non teknis harus sangat diperhatikan sebelum memulai siaran. Berbeda dengan teknik siaran rekaman yang naskah siarannya disiapkan oleh penulis naskah (*script writer*), jika terjadi salah dalam pengucapan dapat diperbaiki terlebih dahulu dan apabila terjadi gangguan dapat diatasi sehingga siaran dapat dilanjutkan kembali.

Adapun proses siaran dalam Program Acara “Nuansa Hati” dibagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya adalah:

1. Pra produksi
2. Pelaksanaan produksi
3. Pasca produksi

Pertama, pada tahap pra produksi ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah berjalan baik. Tahap pra produksi pada program acara “Nuansa Hati” ini meliputi perencanaan dan persiapan.

Perencanaan yang dilakukan oleh tim produksi sudah dipersiapkan dengan matang diantaranya dari segi tema materinya,

penyiar, waktu siaran, dan rencana lainnya. Waktu siaran program acara “Nuansa Hati” dengan durasi 45 menit yang disiarkan setiap hari Senin s/d Minggu mulai pukul 05.00-05.45 WIB. Umumnya stasiun radio menjadwalkan program siaran dakwah pagi hari pukul 05.00-06.00 WIB berupa ceramah atau dialog dengan narasumber seorang Ustadz. Format terbaik dalam program ini adalah hobirolansantaitapiseriussecaratematika, namun tetap membuka peluang bagi pendengar untuk menanyakan ragam masalah. (Romli, 2009: 80).

Menurut peneliti waktu yang sudah ditentukan oleh tim produksi masih sangat singkat karena respon pendengar terhadap program acara “Nuansa Hati” sangat bagus dan sangat dinanti kehadirannya setiap pagi. Hal ini terbukti dari banyaknya pendengar yang ingin bergabung baik melalui telepon maupun sms. Setiap pagi rata-rata ada 6 penelepon dan ada 12 sms. Jadi untuk durasi 45 menit itu cukup padat bahkan masih ada beberapa telepon atau sms pendengar yang belum terjawab. Tetapi di samping itu pertimbangan waktu yang tidak terlalu lama, acara tersampaikan pada pendengar tanpa bertele-tele dan membosankan.

Program acara “Nuansa Hati” ini memilih materi berdasarkan momen, kalender, dan kondisi yang sedang berkembang dalam masyarakat, artinya materi dalam program acara “Nuansa Hati” ini disesuaikan dengan situasi dan perkembangan pada saat itu, dengan memberikan pemecahan

suatu masalah dari kaca mata Islam dan sumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang disampaikan tentunya dapat memberikan semangat kepada pendengar untuk memulai harinya.

Penyiar program acara “Nuansa Hati” juga dituntut harus memiliki wawasan luas di bidang siaran, karena jika penyiar tidak memiliki wawasan, maka mungkin saja program siaran tidak mencapai sasaran sesuai dengan target, hal ini dikarenakan penyiar tidak memiliki wawasan dan pengetahuan. Selain itu penyiar harus memiliki suara dan pengucapan yang bagus, penguasaan studio yang baik dan mampu menghidupkan suasana, karena jika tidak maka program siaran akan terasa hambar dan tidak menarik. (Ningrum, 2007: 17). Hal ini tentu saja akan membuat pendengar menjadi enggan untuk mendengarkan program tersebut, maka dari itulah penyiar harus memiliki kemampuan untuk bisa menghidupkan suasana dan penyiar juga mampu menyeimbangkan arus umbar sesuai dengan disiplin ilmunya. Jika penyiar tidak bisa menyeimbangkan arus sumber, maka mungkin saja komunikasi tidak berjalan dengan baik antara penyiar dengan narasumber. Demi menghindari hal ini maka penyiar harus bisa menyeimbangkan arus sumber minimal bisa mengerti apa yang disampaikan oleh narasumber.

Program acara “Nuansa Hati” dibagi menjadi beberapa segmen yaitu: *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, *kedua*, ceramah oleh narasumber,

ketiga, jeda lagu atau iklan, *keempat*, sesi tanya jawab dengan pendengar, dan *kelima*, penutup.

Persiapan, tahap ini meliputi pemberesan semua hal dalam perencanaan, pelatihan penyiar, dan pembuatan setting suara, meneliti dan melengkapi semua peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. Karena program acara “Nuansa Hati” sudah dari awal radio ini berdiri jadi persiapan tidak terlalu sulit dan pengisi acaranya juga sudah disiapkan dari awal.

Sarana dan prasaranaproduksi yang ada di Program 1semuasudahlengkap, setidaknya sebuah studio harus dilengkapi dengan berbagai perlengkapan misalnya yang digunakan untuk menyiarkan dakwah Islam pada program acara “Nuansa Hati”itu sendiri.

Kedua, setelah tahap perencanaan dan persiapan program selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan produksi. Tahapan produksi atau pelaksanaan yang ada dalam dunia radio biasanya disebut dengan istilah *on air*, merupakan penayangan acara sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan ataupun pengaplikasian format yang dipakai dalam acara tersebut. Proses siaran langsung memiliki resiko yang sangat tinggi, baik secara teknis ataupun non teknis jika dibandingkan dengan siaran rekaman. Oleh karena itu tim produksi menyiapkan dan membuat rekaman-rekaman apabila terjadi kendala dalam proses siaran. Program acara “Nuansa Hati”

juga menggunakan rekaman pada hari Sabtu dan Minggu dikarenakan narasumber berhalang dan dari pihak radionya pada hari itu memang hari libur.

Ketiga, pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar. Tim produksi Program 1 mengadakan evaluasi bukan hanya pada program acara “Nuansa Hati”, akan tetapi semua program yang disiarkan di Program 1. Biasanya Program 1 melakukan evaluasi setiap tiga bulan atau jika dirasa perlu maka segera dilakukan evaluasi. Evaluasi kecil selalu diadakan satu pekan sekali, dan evaluasi besar diadakan 6 bulan sekali tujuannya untuk mengadakan perubahan acara, atau merekrut orang-orang baru, dll. Penyiar tidak selalu ikut dalam rapat evaluasi akan tetapi mereka hanya dilibatkan dalam rapat khusus penyiar dengan bagian program. Begitu juga dengan narasumber tidak secara langsung diikutsertakan dalam rapat evaluasi, hanya dalam bentuk *incidental* saja.

Menurut peneliti seharusnya evaluasi dilaksanakan juga setelah siaran walaupun siaran tersebut sudah bagus, namun yang namanya siaran pasti ada kendalanya. Jadi, hari berikutnya sudah ada persiapan yang lebih matang lagi untuk mengantisipasi kejadian tak terduga yang akan terjadi. Hal ini dilakukan oleh tim produksi dengan alasan efektifitas waktu dan efisien karena yang dilakukan dalam siaran *on air* hampir sama setiap harinya.

Secara garis besar atau keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan tim produksi program acara “Nuansa Hati” sudah sesuai dengan *standard operating procedure*(SOP) dan memang evaluasi juga sangat dibutuhkan dalam setiap program. Dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan dari program-program yang ada atau yang disiarkan di Program 1 RRI Semarang, agar dapat memperbaiki lagi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam setiap program.

C. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati”

Setelah mengamati proses pelaksanaan program acara “Nuansa Hati” di atas, tentu terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teknik acara dirasa sudah cukup baik. Selain secara rekaman (*record*) acara ini disiarkan secara langsung (*live*) dengan format dialog interaktif sehingga pendengar bisa lebih aktif dan dapat meminta konfirmasi akan pengertian yang ditimbulkan dari pesan yang diterima.
2. Dengan format dialog interaktif pendengar dapat bertanya langsung dengan narasumber mengenai masalah yang sesuai dengan topik bahasan pada hari itu melalui telepon atau sms.
3. Dengan disiarkan secara *tripartit*, maka program acara “Nuansa Hati” mempunyai keunikan tersendiri dalam proses siarannya.

4. Pada teknik siaran rekaman, baik materi maupun persiapan dari segi teknis dan non teknis sudah di persiapkan dengan matang dan melalui proses editing. Jadi, dapat menghindari adanya kesalahan pada saat siaran karena bisa diperbaiki dan diulang kembali.
5. Acara ini dipandang sangat tepat untuk memulai *on air* Program 1 RRI Semarang dengan tujuan menumbuhkan semangat pendengar untuk dapat memulai hari yang baik.
6. Pemilihan narasumber yang tepat untuk program acara ini karena memiliki kualifikasi dan standar untuk menjadi narasumber. Narasumber yang cukup berkompeten dalam menguasai materi dan merasa dekat dengan pendengar meskipun lewat udara.
7. Tema materinya juga disesuaikan dengan kalender dan permasalahan yang sedang ada dalam masyarakat. Materi yang diangkat tentang kehidupan beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terlalu berat untuk pendengar dan topiknya selalu aktual.
8. Respon dari pendengar cukup baik, ini dapat dilihat dari telepon natusms yang masuk.

Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Pada teknik siaran langsung tidak terdapat naskah siaran, hanya dipersiapkan topik materinya saja.
2. Pada teknik siaran rekaman pendengar tidak dapat berpartisipasi baik melalui telepon natusms.

3. Keterbatasan durasi siaran, terkadang ada beberapa pertanyaan pendengar yang belum terjawab.
4. Kekhawatiran juga terjadi di saat program acara “Nuansa Hati” ini mengudara. Karena disiarkan secara langsung jika terjadi salah pengucapan dari narasumber sulit untuk dihindari. Sebab pihak radio juga tidak bisa menghentikan suatu siaran seandainya saja saat siaran berlangsung, jika ada hal yang tidak benar.
5. Sulitnya mendapat narasumber pengganti ketika berhalangan.
6. Faktor internal dari pihak Program 1 sendiri yang terkadang menghambat proses produksi siaran, seperti penyiar yang datang terlambat dan kurangnya kesiapan saat akan *take* siaran.
7. Faktor eksternal dari pendengar yang terkadang kurang respon juga dapat mengganggu berjalannya siaran.
8. Karena disiarkan secara *tripartit*, maka ketika narasumber sedang berada di luar kota terkadang signalnya tidak bagus dan line telepon atau *master* kadang *trouble* sehingga dapat mengganggu proses siaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang Analisis Terhadap Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati” Program 1 RRI Semarang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” di Program 1 disiarkan secara *tripatrit* dengan menggunakan teknik siaran langsung (*live*) setiap hari Senin s/d Jumat dan rekaman (*record*) setiap hari Sabtu dan Minggu pada pukul 05.00-05.45 WIB.
2. Proses produksi siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati” Program 1 RRI Semarang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan produksi mulai dari pra produksi yang meliputi perencanaan dan persiapan, produksi dan pasca produksi yang meliputi evaluasi.
3. Perencanaan produksi program acara radio memerlukan penanganan orang-orang yang ahli atau professional dalam bidang tersebut serta memerlukan peralatan produksi yang memadai dan canggih, agar bisa mencapai hasil yang maksimal.
4. Program acara ”Nuansa Hati” Program 1 menggunakan teknik siaran langsung dan rekaman, yang mana siaran

langsung lebih banyak tantangan dibandingkan dengan siaran rekaman karena tanpa adanya proses pengeditan, namun acara tersebut dapat berjalan lancar dan banyak pendengar yang antusias untuk bertanya pada saat siaran tersebut mengudara karena format program acaranya yaitu dialog interaktif.

5. Dengan menggunakan teknik siaran secara langsung dan rekaman mempunyai kelebihan dan kekurangan sekaligus menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam siaran.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran untuk kemajuan Program 1 RRI Semarang dalam menyiarkan dakwah agar selalu lancar dalam siaran dan semakin disukai pendengar, yaitu:

1. Kepada pihak Program 1 RRI Semarang yang bertugas pada program acara “Nuansa Hati” supaya lebih memaksimalkan kerjanya agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan yang diinginkan.
2. Pengelola Program 1 hendaknya lebih kreatif dalam memvariasikan siaran dakwah dan materinya sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan mengingat program acara “Nuansa Hati” disiarkan setiap hari.
3. Selalu melakukan inovasi-inovasi seperti pemilihan materi yang *up date* dan tepat serta topik-topik hangat yang berkembang di tengah masyarakat yang memang dibutuhkan pada saat itu.

4. Hendaknya persiapan siaran dilakukan sebaik mungkin agar terhindar dari kesalahan maupun gangguan teknis dan non teknis pada saat siaran berlangsung.
5. Hendaknya Programa 1 menambah durasi program acara “Nuansa Hati” agar lebih banyak pendengar yang mendapat kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang detail dari narasumber sehingga dapat dipahami oleh pendengar dan pertanyaan yang masuk bisa dijawab seluruhnya.
6. Bagi para pendengar, untuk bisa memanfaatkan program acara “Nuansa Hati” ini sebaik mungkin, karena formatnya dialog interaktif jadi pendengar bisa bertanya langsung melalui telepon atau sms, supaya permasalahan yang dihadapi para pendengar bisa teratasi langsung dari narasumber yang ahli di bidangnya.
7. Bagi pendengar dalam mendengarkan sebuah program radio, harus pandai memilih acara, tidak hanya mendengarkan musik, mendapat hiburan, tetapi harus memilih dan mendengarkan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi diri kita. Membuat sesuatu yang bisa membuat kita lebih cerdas, dapat memicu kita untuk hidup lebih baik dan mendapatkan wawasan baik Agama maupun umum.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu peneliti dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya peneliti memanjatkan doa semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin yaa rabbal aalamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alsa, A. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ardianto, E. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, A. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, E. 2010. *Broadcasting to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, A. 2003. *Pokok Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, M. A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Effendi, O.U. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Fiske, J. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gough, H. 1999. *Programa Radio. Kuala Lumpur – Malaysia: AIBD. Asia – Pacific Institute for Broadcasting Development*.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi offset.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- M. Romli, AS. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Moleong, J. L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhadjir, N. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munir, M. dkk. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ningrum, F. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter, & Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Olii, H. 2006. *Reportase Radio*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Oramahi, H.A. 2012. *Jurnalistik Radio*. Jakarta: Erlangga.

Prayudha, H. 2004. *Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana, dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia.

_____. 2005. *Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana, dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia.

Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saputra, W. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Subroto, D. S.1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tasmara, T. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Wibowo, F. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Skripsi:

Asyiah, S. 2005. "Analisis Program Siaran Dakwah TPI Ramadhan 2004". Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

Budi P. 2010. "Manajemen Siaran Dakwah di Radio (Tinjauan Manajemen Terhadap Pengelolaan Radio Dakwah dengan Digunakannya Radio Internet di Radio Salma Klaten)". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Mulyati. 2011. "Studi Analisis Program Siaran Dakwah Di Radio Ngabar FM 106.2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo". Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

Mustaghfiroh. 2010. "Dakwah Islam Melalui Radio (Studi Terhadap Program Siar Radio HIZ FM Surakarta)". Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

Wawancara:

Wawancara dengan Sigit Budi Riyanto, S.PT selaku ketua Program 1 RRI Semarang, 27 April 2015, 14 Mei 2015 dan 25 Mei 2015.

Wawancara dengan Rusmandari, BA selaku salah satu penyiar Program Acara "Nuansa Hati" Program 1 RRI Semarang, 27 April 2015 dan 14 Mei 2015.

Wawancara dengan Nunuk Evi Arini, S.Pd selaku penulis naskah siaran di Program 1 RRI Semarang, 11 Mei 2015.

Wawancara dengan Wiwid Widiyanto, S.Sos selaku staf bagian SDM di LPP RRI Semarang, 11 Mei 2015.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : In.06.1/K/TL.00/ 680 /2015
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 27 April 2015

Kepada Yth.
Kepala LPP RRI Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Dewi Masitoh
NIM : 101211007
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : LPP RRI Semarang
Judul Skripsi : Analisis Terhadap Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara "Nuansa Hati" Program 1 RRI Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Program 1 RRI Semarang Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Bag. Tata Usaha



Muhammad Royani, S.H.
31214 199203 1 001

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



Sekali Diudara Tetap Diudara

Nomor : B. 562/RRI.SM/05/2015
Lamp : -
Hal : Permohonan Riset

Semarang, 11 Mei 2015

Yang terhormat :
Kepala Bagian Tata Usaha
Universitas Islam Negeri Walisongo
di -

SEMARANG

Berkenaan surat Saudara Nomor : In.06.1/K/TL.00/680/2015 tanggal 27 April 2015 perihal seperti pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa kami dapat menerima Mahasiswa Saudara , atas nama :

Nama : Dewi Masitoh
NIM : 101211007
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

untuk melaksanakan kegiatan riset di LPP RRI Semarang mulai tanggal 12 Mei 2015.

Adapun penjelasan lebih lanjut dapat berkoordinasi dengan Kepala Sub Bagian SDM melalui telp. 8316330 (pswt.109)

Demikian atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

A.n. Kepala RRI Semarang
Kepala Subbagian SDM
SEMARANG
Drs. Karno, M.H.
NIP.19630419 198303 1 005

Tembusan kepada :
Kepala Bidang Program Siaran

DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana pengelolaan RRI Semarang terutama Programa 1 yang baik supaya banyak pendengarnya?
2. Bagaimana persiapan program acara “Nuansa Hati” sebelum mengudara dan saat mengudara?
3. Bagaimana proses siaran dakwah program acara “Nuansa Hati”?
4. Mengapa di Programa 1 mempunyai siaran dakwah?
5. Bagaimana teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati”?
6. Apakah teknik yang diterapkan dalam program acara “Nuansa Hati” sudah tepat? Mengapa?
7. Bagaimana dengan respon pendengar terhadap program acara “Nuansa Hati”?
8. Apa saja faktor keberhasilan siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati”?
9. Apa keunikan dari program acara “Nuansa Hati”?
10. Kendala apa yang pernah/ sering dihadapi ketika sebelum dan saat siaran program acara “Nuansa Hati”?
11. Program acara “Nuansa Hati” disiarkan secara langsung, apakah pernah disiarkan rekaman?
12. Bagaimana caranya mengatasi gangguan teknis pada saat berjalannya program acara “Nuansa Hati”?
13. Apa faktor pendukung dan penghambat siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati”?
14. Apa kelebihan dan kekurangan pada program acara “Nuansa Hati”?

DESKRIPSI ACARA SIARAN TAHUN 2013
PROGRAMA 1 RRI SEMARANG
FREKUENSI AM 801 KHZ & FM. 89 MHZ

No	Judul acara	Materi		Tujuan	Target Audience	Format	Durasi	Penyiaran	Kategori	Penanggung jawab	Fasilitas	Nara sumber	Ket
		Definisi	Musik										
1	RONA PAGI	Sajian lagu-lagu religi pop/modern untuk masyarakat nuansa hati, & seling mudara bhikmah & abu khalid info umum terkini.	Pop Islam	Mengingatkan pendengar akan keberadaan Tuhan dan info umum	Umum	Sesuai pola musik	30 menit	Setiap hari pk. 04.30	Sl. Hibur	Perencanaan	-	-	Live
2	NUANSA HATI	Paparan dogma, keidah, kesehatan dan turunan hidup sesuai ajaran Islam	-	Memberi motivasi hidup agar lebih dinamis dan berkualitas	Umum	Dialog int.	45 menit	Setiap hari pk. 05.00	Sl. Pendidikan	Program 1	Ditertijesamakan	Kemen-Ag	Live
3	SAPA CERIA	Sajian lagu-lagu pop Indonesia & werna jingle spot, j62 terbaru	Lagu Indo, bau 2000-sekarang	-Memberi semangat pendengar untuk menggap hari ini Ucapan selamat bagi yang ulang tahun, naik pangkat (kebetulan yg dtapai)	Umum	-	15 menit	Setiap hari pk. 05.45	Sl. Hibur	Perencanaan	Telp	-	Live
4	LINTAS PAGI	-Berita aktual terkini yang terjadi dikota kabupaten di Jawa Tengah -Berbagai peristiwa aktual yang berlangsung kemarin hingga malam dan pagi hari -Rencana kegiatan, aktifitas besar masyarakat dikota/kabupaten diwilayah Jawa Tengah/Nasional -Informasi aktual penting yang perlu segera diketahui oleh masyarakat	-	Memberikan Informasi aktual, terkini, & terdapan kepada masyarakat tentang berbagai peristiwa di wilayah Jawa Tengah	Umum	News Magazine	60 menit	Setiap hari pk. 06.00	Sl. Berita	Libradok	-	-	Live

Jumat, 1 Mei 2015
(Hari Buruh Internasional)

Sabtu, 2 Mei 2015
(Hari Pendidikan Nasional)
(Hari Ulang tahun Kota Semarang)

Pukul	Judul Acara	Keterangan
04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI	
04.30	Rona pagi	Pop Islami
05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.
05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang	
06.30	BULETIN LINTAS PAGI	
07.00	WARTA BERITA	Relay
07.30	Jateng Terkini	
07.35	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekar	Lanjutan
08.00	Sehat bugar	Live
08.30	Jateng Terkini	
08.35	Sehat bugar	Lanjutan
09.00	Melangkah pasti (lg. Indo Im & cmprn 80-90	
09.30	Jateng Terkini	
09.35	Melangkah pasti (lg. Indo Im & cmp DAYPART SIANG/SEMARANG SIANG	Lanjutan
10.00	KRISTAL	Dialog Intr.
10.30	Jateng Terkini	
10.35	KRISTAL	Lanjutan
11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay
11.30	Jateng Terkini	
11.35	Silang Sholat Jumat. Masjid Agung Jawa Tengah.	
12.30	Dinamika Sekarpurwo	
13.00	WARTA BERITA	Relay
13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH	
13.45	Gema campursari	
14.30	Jateng Terkini	
14.40	Siaran pendidikan. DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG	
15.00	HARMONI: Fokus Keluarga	
15.30	Jateng Terkini	
15.35	HARMONI: Fokus Keluarga	
16.00	Dari sekolah ke sekolah (SD)/Cad.Lagu anak.	
17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog Intr.
17....	Adzan Magrib	
17....	Nada Islami	Pop Islami
18.00	Tembang Jawa (Request)	
18.30	Jateng Terkini	
18.35	Tembang Jawa (Request) DAYPART MALAM/SEMARANG MALAM	Lanjutan
19.00	WARTA BERITA	Relay
19.30	Wahana komunikasi pedesaan.	
20.30	Jateng Terkini	
20.35	Manasuka keroncong.	
21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH	
21.15	Sandiwara.	
22.00	Kopi jahe.	
23.00	Bincang Musik Semarang.	
23.50	Renungan malam.	
23,55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.	
24.00	Turun dari udara.	

Pukul	Judul Acara	Keterangan
04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI	
04.30	Rona pagi	Pop Islami
05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.
05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang	
06.30	BULETIN LINTAS PAGI	
07.00	WARTA BERITA	Relay
07.30	Jateng Terkini	
07.35	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekar	Lanjutan
08.00	Sama Beda Rasa (Si.Disabilitas)	Berjaringan
09.00	Melangkah pasti (lg. Indo Im & cmprn 80-90	
09.30	Jateng Terkini	
09.35	Melangkah pasti (lg. Indo Im & cmp DAYPART SIANG/SEMARANG SIANG	Lanjutan
10.00	KRISTAL	Dialog Intr.
10.30	Jateng Terkini	
10.35	KRISTAL	Lanjutan
11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay
11.30	Jateng Terkini	
11.35	Dendang siang.	lg. dangdut
11....	Adzan Dhuhur	
12.00	LINTAS OLAH RAGA (Pemb.)	
12.30	Dinamika Sekarpurwo	
13.00	WARTA BERITA	Relay
13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH	
13.45	Gema campursari	
14.30	Jateng Terkini	
14.40	Siaran pendidikan. DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG	
15.00	SELINDO	Berjaringan
15.30	Kiprah Desa	
16.30	Gendhing Dolanan.	
17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog intr.
17....	Adzan Magrib	
17....	Nada Islami	Pop Islami
18.00	Tembang Jawa (Request)	
18.30	Jateng Terkini	
18.35	Tembang Jawa (Request) DAYPART MALAM/SEMARANG MALAM	Lanjutan
19.00	WARTA BERITA	Relay
19.30	Nglanglang padesan.	
19.45	Bumiku hijau.	
20.00	Swara Kita	
20.30	Jateng Terkini	
20.35	Swara Kita	Lanjutan
21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH	
21.15	Wayang kulit.	
22.00	Sekar Adi	
23.50	Renungan malam.	
23,55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.	
24.00	Turun dari udara.	

Minggu, 3 Mei 2015

Senin, 4 Mei 2015

Pukul	Judul Acara	Keterangan	Pukul	Judul Acara	Keterangan
04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI		04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI	
04.30	Rona pagi	Pop Islami	04.30	Rona pagi	Pop Islami
05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.	05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.
05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang		05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang	
06.30	BULETIN LINTAS PAGI		06.30	BULETIN LINTAS PAGI	
07.00	WARTA BERITA	Relay	07.00	WARTA BERITA	Relay
07.30	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang		07.30	Jateng Terkini	
			07.35	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekar	Lanjutan
08.30	Silang gereja: Gereja Kathedral Randusari.		08.00	Sehat bugar	Live
			08.30	Jateng Terkini	
09.30	SELINDO		08.35	Sehat bugar	Lanjutan
			09.00	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmprrn 80-90	
			09.30	Jateng Terkini	
			09.35	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmprrn 80-90	Lanjutan
10.00	Anak Cerdas Indonesia.	Berjaringan		DAYPART SIANG/SEMARANG SIANG	
			10.00	KRISTAL	Dialog Intr.
11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay	10.30	Jateng Terkini	
11.30	Dendang siang.	lg. dangdut	10.35	KRISTAL	Lanjutan
11....	Adzan Dhuhur		11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay
12.00	LINTAS OLAH RAGA (Pemb.)		11.30	Jateng Terkini	
12.30	DSKS: Pramuka.		11.35	Dendang siang.	lg. dangdut
13.00	WARTA BERITA	Relay	11....	Adzan Dhuhur	
13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH		12.00	LINTAS OLAH RAGA (Pemb.)	
13.45	Bunga rampai siang (Keroncong <i>live</i>) OK.		12.30	Dinamika Sekarpurwo	
			13.00	WARTA BERITA	Relay
			13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH	
			13.45	Gema campursari	
			14.30	Jateng Terkini	
			14.40	Siaran pendidikan	
15.00	DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG Swara Kita			DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG	
			15.00	HARMONI: Kharisma wanita.	
16.00	Dari sekolah ke sekolah (SMP)/Cad.Lagu remaja.		15.30	Jateng Terkini	
17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog Intr.	15.35	HARMONI: Kharisma wanita.	Lanjutan
17....	Adzan Magrib		16.00	Dari sekolah ke sekolah (TK)/Cad.Lagu anak.	
17....	Nada Islami	Pop Islami	17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog Intr.
18.00	Dongeng anak		17....	Adzan Magrib	
18.30	Tembang Jawa (Request)		17....	Nada Islami	Pop Islami
			18.00	Siaran pendidikan (Kebijakan)	Cad.Tembang
			18.30	Jateng Terkini	Jawa
			18.35	Tembang Jawa (<i>Request</i>)	
				DAYPART MALAM/SEMARANG MALAM	
19.00	WARTA BERITA	Relay	19.00	WARTA BERITA	Relay
19.30	Mimbar Katolik.		19.30	Wahana komunikasi pedesaan.	
20.00	Pesona Wisata.				
20.30	Pelajaran Bahasa Inggris.		20.30	Jateng Terkini	
21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH		20.35	BENTENG PANCASILA.	
21.15	Dendang malam.	Lagu dangdut	21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH	
22.00	Koes Plus Legendaris.		21.15	Apresiasi sastra.	
			22.00	Kethoprak.	
23.50	Renungan malam.		23.00	Tembang pop.	
23,55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.		23.50	Renungan malam.	
24.00	Turun dari udara.		23,55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.	
			24.00	Turun dari udara.	

Selasa, 5 Mei 2015

Rabu, 6 Mei 2015

Pukul	Judul Acara	Keterangan	Pukul	Judul Acara	Keterangan
04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI		04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI	
04.30	Rona pagi	Pop Islami	04.30	Rona pagi	Pop Islami
05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.	05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.
05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang		05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang	
06.30	BULETIN LINTAS PAGI		06.30	BULETIN LINTAS PAGI	
07.00	WARTA BERITA	Relay	07.00	WARTA BERITA	Relay
07.30	Jateng Terkini		07.30	Jateng Terkini	
07.35	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekar	Lanjutan	07.35	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekar	Lanjutan
08.00	Sehat bugar	Live	08.00	Sehat bugar	Live
08.30	Jateng Terkini		08.30	Jateng Terkini	
08.35	Sehat bugar	Lanjutan	08.35	Sehat bugar	Lanjutan
09.00	Gema Lintas Jawa Tengah.	Berjaringan.	09.00	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmprn 80-90	
			09.30	Jateng Terkini	
			09.35	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmprn 80-90	Lanjutan
	DAYPART SIANG/SEMARANG SIANG			DAYPART SIANG/SEMARANG SIANG	
10.00	KRISTAL	Dialog Intr.	10.00	KRISTAL	Dialog Intr.
10.30	Jateng Terkini		10.30	Jateng Terkini	
10.35	KRISTAL	Lanjutan	10.35	KRISTAL	Lanjutan
11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay	11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay
11.30	Jateng Terkini		11.30	Jateng Terkini	
11.35	Dendang siang.	Ig. dangdut	11.35	Dendang siang.	Ig. dangdut
11....	Adzan Dhuhur		11....	Adzan Dhuhur	
12.00	LINTAS OLAH RAGA (Pemb.)		12.00	LINTAS OLAH RAGA (Pemb.)	
12.30	Dinamika Sekarpurwo		12.30	Dinamika Sekarpurwo	
13.00	WARTA BERITA	Relay	13.00	WARTA BERITA	Relay
13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH		13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH	
13.45	Gema campursari		13.45	Gema campursari	
14.30	Jateng Terkini		14.30	Jateng Terkini	
14.40	Siaran pendidikan		14.40	Siaran pendidikan	
	DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG			DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG	
15.00	HARMONI: Seputar kita.		15.00	HARMONI: Khasanah hukum.	
15.30	Jateng Terkini		15.30	Jateng Terkini	
15.35	HARMONI: Seputar kita.	Lanjutan	15.35	HARMONI: Khasanah hukum.	Lanjutan
16.00	Dari sekolah ke sekolah (SD)/Cad.Lagu anak.		16.00	Dari sekolah ke sekolah (SMP)/Cad.Lagu remaja.	
17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog Intr.	17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog Intr.
17....	Adzan Magrib		17....	Adzan Magrib	
17....	Nada Islami	Pop Islami	17....	Nada Islami	Pop Islami
18.00	Tembang Jawa (Request)	Cad.Tembang	18.00	Siaran TNI.	Cad.Tembang
18.30	Jateng Terkini	Jawa	18.30	Jateng Terkini	Jawa
18.35	Tembang Jawa (Request)	Lanjutan	18.35	Siaran TNI.	Lanjutan
	DAYPART MALAM/SEMARANG MALAM			DAYPART MALAM/SEMARANG MALAM	
19.00	WARTA BERITA	Relay	19.00	WARTA BERITA	Relay
19.30	Mimbar Kristen		19.30	Mimbar Hindu	
20.00	Bina bahasa.		20.00	KHASANAH BUDAYA.	
20.30	Jateng Terkini		20.30	Jateng Terkini	
20.35	Bina bahasa.	Lanjutan	20.35	KHASANAH BUDAYA.	Lanjutan
21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH		21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH	
21.15	Nggleges mentes		21.15	Tembang Kenangan Indonesia.	
22.00	Tembang kenangan Indo.	70-80	22.00	Langensari.	
23.00	OBROLAN KAMLING.				
23.50	Renungan malam.		23.50	Renungan malam.	
23.55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.		23.55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.	
24.00	Turun dari udara.		24.00	Turun dari udara.	

Kamis, 7 Mei 2015

Jumat, 8 Mei 2015

Pukul	Judul Acara	Keterangan
04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI	
04.30	Rona pagi	Pop Islami
05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.
05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekarang	
06.30	BULETIN LINTAS PAGI	
07.00	WARTA BERITA	Relay
07.30	Jateng Terkini	
07.35	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekar	Lanjutan
08.00	Sehat bugar	Live
08.30	Jateng Terkini	
08.35	Sehat bugar	Lanjutan
09.00	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmpm 80-90	
09.30	Jateng Terkini	
09.35	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmpm 80-90) DAYPART SIANG/SEMARANG SIANG	Lanjutan
10.00	KRISTAL	Dialog Intr.
10.30	Jateng Terkini	
10.35	KRISTAL	Lanjutan
11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay
11.30	Jateng Terkini	
11.35	Dendang siang.	Ig. dangdut
11....	Adzan Dhuhur	
12.00	LINTAS OLAH RAGA (Pemb.)	
12.30	Dinamika Sekarpurwo	
13.00	WARTA BERITA	Relay
13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH	
13.45	Gema campursari	
14.30	Jateng Terkini	
14.40	Siaran pendidikan DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG	
15.00	HARMONI: Zona bisnis.	
15.30	Jateng Terkini	
15.35	HARMONI: Zona bisnis.	Lanjutan
16.00	Dari sekolah ke sekolah (TK)/Cad.Lagu anak.	
17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog Intr.
17....	Adzan Magrib	
17....	Nada Islami	Pop Islami
18.00	Dialog Interaktif Provinsi Jawa Tengah	Cad.Tembang
18.30	Jateng Terkini	Jawa
18.35	Dialog Interaktif Provinsi Jawa Tengah DAYPART MALAM/SEMARANG MALAM	Lanjutan
19.00	WARTA BERITA	Relay
19.30	Bina desa/ Ayo mbangun.	
20.00	RAGAM KOMUNITAS.	
20.30	Jateng Terkini	
20.35	RAGAM KOMUNITAS.	
21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH	
21.15	Manasuka keroncong.	
22.00	Sekar binabar.	
23.00	Dendang malam.	
23.50	Renungan malam.	
23,55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.	
24.00	Turun dari udara.	

Pukul	Judul Acara	Keterangan
04.25	Ting-tong-Mars Jakarta-Lagu Indonesia Raya DAYPART PAGI/SEMARANG PAGI	
04.30	Rona pagi	Pop Islami
05.00	Nuansa hati	Dialog Intr.
05.45	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 -sekarang	
06.30	BULETIN LINTAS PAGI	
07.00	WARTA BERITA	Relay
07.30	Jateng Terkini	
07.35	Sapa Ceria Lg. Ind. Br 2008 - sekar	Lanjutan
08.00	Sehat bugar	Live
08.30	Jateng Terkini	
08.35	Sehat bugar	Lanjutan
09.00	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmpm 80-90	
09.30	Jateng Terkini	
09.35	Melangkah pasti (lg. Indo lm & cmpm 80-90) DAYPART SIANG/SEMARANG SIANG	Lanjutan
10.00	KRISTAL	Dialog Intr.
10.30	Jateng Terkini	
10.35	KRISTAL	Lanjutan
11.00	BULETIN OLAH RAGA	Relay
11.30	Jateng Terkini	
11.35	Silang Sholat Jumat. Masjid Kauman.	
12.30	Dinamika Sekarpurwo	
13.00	WARTA BERITA	Relay
13.30	BULETIN LINTAS JAWA TENGAH	
13.45	Gema campursari	
14.30	Jateng Terkini	
14.40	Siaran pendidikan DAYPART PETANG/SEMARANG PETANG	
15.00	HARMONI: Fokus Keluarga	
15.30	Jateng Terkini	
15.35	HARMONI: Fokus Keluarga	
16.00	Dari sekolah ke sekolah (SD)/Cad.Lagu anak.	
17.00	PENYEJUK KALBU	Dialog Intr.
17....	Adzan Magrib	
17....	Nada Islami	Pop Islami
18.00	Tembang Jawa (Request)	
18.30	Jateng Terkini	
18.35	Tembang Jawa (Request)	Lanjutan
19.00	WARTA BERITA	Relay
19.30	Wahana komunikasi pedesaan.	
20.30	Jateng Terkini	
20.35	Manasuka keroncong.	
21.00	PAWARTOS JAWA TENGAH	
21.15	Sandiwar.	
22.00	Kopi jahe.	
23.00	Bincang Musik Semarang.	
23.50	Renungan malam.	
23,55	Lagu Indonesia Raya-Love Ambon.	
24.00	Turun dari udara.	

FORMAT PROGRAMAMA 1

NO	ASPEK	SEBUTAN
1	Visi Program	Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat
2	Format Program	Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan
3	Pernyataan Program <i>(Positioning Statement)</i>	“Pro Satu... Channel Inspirasi” (Catatan: RRI daerah dapat mengembangkan pernyataan tersendiri dengan syarat: menggunakan bahasa Indonesia, maksimal tiga kata dan mengandung makna pemberdayaan masyarakat)
4	Sebutan Program <i>Programa Call / Station Call</i>	Pro 1 RRI + Kota
5	Semboyan Institusi	Sekali di udara tetap di udara
6	Sasaran Khalayak	<ul style="list-style-type: none"> • Pendengar Utama : 25-49 tahun • Pendengar ke Satu : > 50 tahun • Pendengar ke Dua : 4-12 tahun
7	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendengar Utama : SLTP ke atas • Pendengar ke Satu : SLTP ke atas • Pendengar ke Dua : TK-SD
8	Jenis Kelamin	Pria dan Wanita
9	S E S (Status Ekonomi Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendengar Utama : B-C • Pendengar ke Satu : C-D-E • Pendengar ke Dua : A
10	Sasaran Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • RRI Tipe A, B, C Propinsi : Seluruh Kawasan Propinsi • RRI Tipe C Kabupaten / Kota : Seluruh Kawasan Kabupaten / Kota
11	Sapaan	Pendengar
12	Pronomina Persona	Anda

	Orang Kedua	
13	Pola Program	Block System dan Capsule System dengan pendekatan Broadcasting
14	Klasifikasi dan Presentasi Siaran	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Berita = 35% = 399' • Pendidikan-Kebudayaan = 20% = 228' • Iklan / Yanmas = 15% = 171' • Hiburan / Musik = <u>30% = 342'</u> <p>TOTAL SIARAN = 100% = 1140'</p>
15	Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Pop = 40% = 137' • Dangdut = 15% = 51' • Lagu Daerah = 20% = 68' • Keroncong = 10% = 34' • Pop Religi = 10% = 34' • <u>Mancanegara = 5% = 18'</u> <p>TOTAL MUSIK = 100% = 342'</p>
16	Waktu Siaran	Minimal 19 jam perhari. Alokasi waktu untuk siaran berjaringan (lokal / korwil, nasional dan internasional) maksimal 25% dari total jam siaran perhari.

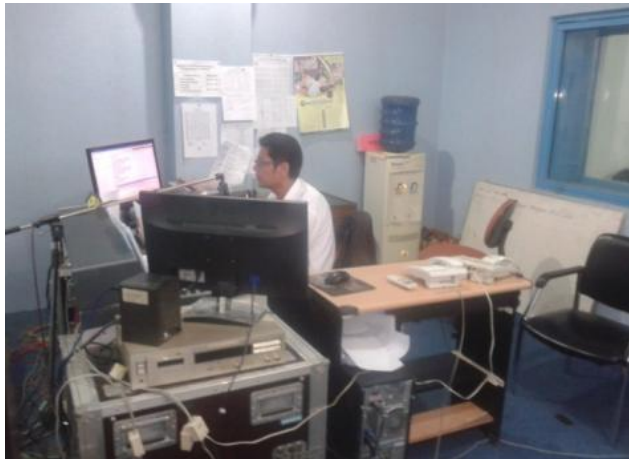
MODEL CAPSULE SYSTEM PROGRAMA 1

Waktu	Karakter Siaran	Sifat Penyampai an Penyiar	Materi Siaran	Deskripsi Materi Siaran	Pengemas an Acara	Musik
Pagi 04.58- 05.58	Bijaksana	Smart atau Cerdas	Religi	-	Kapsul	Pop Religi
Pagi 06.00- 09.00	Dinamis dan Semangat	Ekspresif dan Ceria	Topik Aktual hari tersebut	Polkam, Ekonomi, Anak, Perempuan , Dll.	Kapsul	Middle Up
Siang 09.00- 14.00	Dinamis	Ekspresif	Informatif	-	Kapsul	Middle Low
Sore 14.00- 19.00	Dinamis	Cerdas	Informatif, Inspiring dan Edukatif	-	Kapsul	Middle Low
Malam 19.00- 22.00	Nyaman	Matang dan Dewasa	Relaksasi, Interaktif dan Etnik	-	Kapsul	Middle Low
Malam 22.00- 24.00	Bijaksana	Matang dan Dewasa	Refleksi dan Spiritualitas	-	Blok	Low

GEDUNG RRI SEMARANG



STUDIO SIARAN PROGRAM 1 RRI SEMARANG







**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP-03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : Dewi Masitoh

N I M : 101211007

Fak./Jur./Prodi : Dakwah dan Komunikasi / kPl / S1

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010



Dr. H. M. Moes
Rektor

Debanburu Rektor III

Dr. H. M. Moes
Erfan Soebabar, MA.

024-7604554-7624334-7601293
198703 1002



Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA BAKU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
IAIN Drs. H. Mur Khoirin, M.Ag
NIP. 19630801 199203 1001



Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)

FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG



Sekretariat : Gedung 97C.M. Fakultas 3013 N Walisongo Semarang Jl. Prof. Dr. Hamka, Km.2, Ayalayan Semarang Spk. 085641089020

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06. I/Pan-OPAK/BEM-F/08/2010

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada :

Dewi Masitoh

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu dan Kamis, 25-26 Agustus 2010, bertempat di Laboratorium Dakwah (Lab.Da) Fakultas Dakwah sebagai :

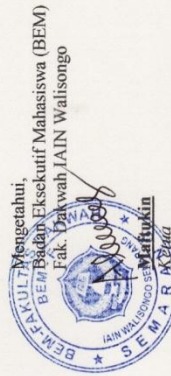
PESERTA

Semarang, 26 Agustus 2010
Panitia pelaksana OPAK 2010

Fak. Dakwah IAIN Walisongo
PANTIA PELAKSANA
OPAK

Usfivatul Marfu'ah
Ketua

Hasar Asy'ari Syaikhoh
Sekretaris





RADIO DAKWAH ISLAM

Kompleks Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)
Jl. Gajah Raya Semarang, Telp. (024) 6746352, 085640341079
e-mail : dais_radio@yahoo.co.id

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

NAMA : DEWI MASITOH
NIM : 101211007
FAK/JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KPI

Yang telah mengikuti

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Dakwah Islam.

Yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari – 25 Februari 2014.

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Penguasaan Materi	75
2.	Ketrampilan Menyelesaikan Tugas	80
3.	Kemampuan Bekerjasama	75
4.	Kedisilinan	75
5.	Tanggung Jawab	80
6.	Kesopanan	80
Total		465

Catatan: Rentang nilai antara 50 s/d 100

50-59 : D

60-69 : C

70-79 : B

80-100 : A

Pembimbing,

Eko Ananto

Semarang, 1 Maret 2014

Pimpinan Radio DAIS,

H. Karno



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **DEWI MASITOH**
N I M : 101211007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014
di Kabupaten Semarang dengan nilai :

82 (..... 4,0 / A)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,



M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Masitoh

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 21 Desember 1989

Alamat Asal : Ds. Tegorejo Rt. 03 Rw. 01

Kec. Pegandon Kab. Kendal, Jateng

Jenjang Pendidikan:

1. TK Tunas Rimba Tegorejo
2. SDN 1 Tegorejo
3. MTS Ponpes Pabelan Magelang
4. MAN Kendal
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).